# INOVASI GURU MAPEL FIKIH DALAM MENGELOLA KELAS DI MAN 1 LAMONGAN

#### **SKRIPSI**

Oleh:

# CICI BUNGAH DAHLIA NIM. D91217044



SURABAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2021

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Cici Bungah Dahlia

NIM

: D91217044

Perguruan Tinggi

: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat

: Dsn. Barang Baturono, Ds.Baranggayam, Kec. Karang

Binangun, Kab. Lamongan.

No. Telp

: 085852267022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Inovasi Guru Mapel Fikih Dalam Mengelola Kelas Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 27 Februari 2021

Saya menyatakan

Cici Bungah Dahlia

D91217044

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama

CICI BUNGAH DAHLIA

MIN

: D91217044

Judul

: INOVASI GURU MAPEL FIKIH DALAM MENGELOLA

KELAS DI MAN 1 LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 23 Februari 2021

Pembimbin g II

Pembimbing.

Drs. Sutikno, M.Pd

NIP. 196808061994031003

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I

NIP. 197307222005011005

#### LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh CICI BUNGAH DAHLIA ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi Surabaya, 30 Maret 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan,

Dekan,

Total Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

196301231993031003

Penguji I

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I. NIP. 196301231993031003

Penguji II

<u>Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.</u> NIP, 197407251998031001

Penguji III

<u>Dk. Sutikno M.Pd.I.</u> NIP. 196808061994031003

Penguji VI

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I. NIP. 197307222005011005



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

sebagai sivitas akad	iemika OTN Suhan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawan ini, saya:
Nama	: Cici Bungah Dahlia
NIM	: D91217044
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
E-mail address	: bungahdahliacici5744@gmail.com
Sunan Ampel Sura ■ Sekripsi □ yang berjudul :	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN baya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  Tesis  Desertasi  Lain-lain ()  el Fikih Dalam Mengelola Kelas Di MAN 1 Lamongan
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/mer akademis tanpa p	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Non-
	k menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam ni.
Demikian pernyata	an ini yang saya buat dengan sebenarnya.
	Surabaya, 12 April 2021

Penulis

(Cici Bungah Dahlia)

#### **ABSTRAK**

# Cici Bungah Dahlia (D91217044): Inovasi Guru Mapel Fikih Dalam Mengelola Kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Penelitian ini berjudul "Inovasi Guru Mapel Fikih Dalam Mengelola Kelas Di MAN 1 Lamongan" bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk inovasi guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas dan apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang dimana pada penelitian ini sumber data yang diperoleh berasal dari wawancara yang terdiri atas sumber data primer yaitu Guru Fikih dan sumber data sekunder atau sumber pendukung yaitu dari siswa dan juga waka kurikulum di MAN 1 Lamongan. Adapun terknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukan bahwa proses pelaksanaan dalam pengelolanan kelas yang dilakukan oleh guru Mapel Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan berjalan dengan efektif dan efisien, adapun bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh Guru Mapel Fikih adalah melakukan rolling tempat duduk seminggu sekali, melakukan metode pembelajaran jigsaw dan metode lainnya menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, pembelajaran dilaksanakan di luar kelas contoh pada materi shalat jenazah yang dilakukan di masjid, melakukan praktek manasik haji dengan mengubah meja menjadi satu seolah-oleh menjadi ka'bah, dan menyiapkan media pembelajaran yang menarik, contohnya membuat video pembelajaran berbasis audio visual. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam melaksanakan pengelolaan kelas adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya kesadaran guru dalam memanajamen waktu sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran kurang efektif, dan sesuatu yang telah dirancanakan terkadang berbeda situasi dan kondisinya di dalam kelas sehingga membuat pelaksanaannya kurang maksimal.

Kata Kunci: Inovasi, Pengeloaan Kelas, Pelajaran Fikih.

#### **ABSTRACT**

# Cici Bungah Dahlia (D91217044): Innovation of Fikih Subject Teachers in Managing Classrooms at Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

This study entitled "Innovation of Fikih Subject Teachers in Managing Classrooms at MAN 1 Lamongan" aims to find out how the innovations of Fikih Subject teachers in managing the class and what are the obstacles faced in implementing classroom management. This research was conducted in December 2020 at Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

This type of research is descriptive qualitative, in which in this study the data sources obtained came from interviews consisting of primary data sources, namely Jurisprudence teachers and secondary data sources or supporting sources, namely from students and also curriculum time in MAN 1 Lamongan. The data collection techniques are done by interview and documentation. Then in data analysis the writer uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

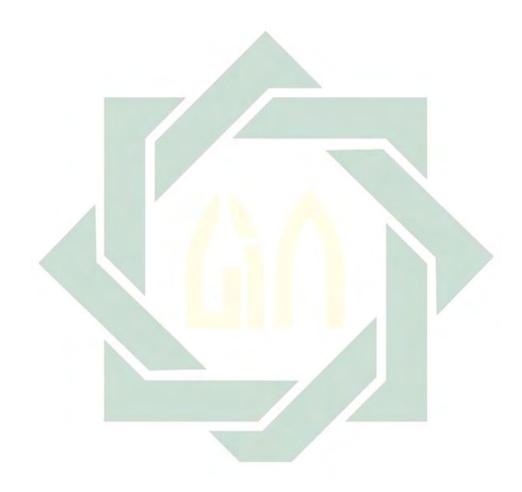
The results of the research conducted by researchers based on data from observations, interviews and documentation show that the implementation process in class management carried out by the Fikih Subject teacher at Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan runs effectively and efficiently, while the form of management carried out by the Fikih Subject Teacher is rolling the seats once a week, doing the jigsaw learning method and other methods adjusting to the material to be taught, learning is carried out outside the classroom, for example on the funeral prayer material carried out in the mosque, doing the Hajj ritual practice by turning the table into one as if it were a ka bah, and prepare interesting learning media, for example making audio-visual based learning videos. While the obstacles faced by Islamic Education teachers in implementing classroom management are the lack of student motivation in learning, the lack of awareness of teachers in managing time so that the implementation of learning is less effective, and something that has been planned sometimes has different situations and conditions in the classroom so that the implementation is less than optimal.

Keywords: Innovation, Classroom Management, Jurisprudence Lessons.

# **DAFTAR ISI**

SAMPUL DALAM		ii
PERNYATAAN KEASLIAN		iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI		iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI S	SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	PUBLIKASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN		vii
MOTTO		viii
ABSTRAK		ix
KATA PENGANTAR		xi
DAFTAR ISI		
DAFTAR TABEL		
DAFTAR LAMPIRAN		
BAB 1 PENDAHULUAN		1
BAB I PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang Masalah		
B. Rumusan Masalah		
C. Tujuan Penelitian		7
D. Manfaat Penelitian		8
E. Penelitian Terdahulu		9
F. Keterbatasan Penelitian		11
G. Definisi Istilah dan Operasional		12
H. Sitematika Pembahasan		16
BAB II KAJIAN PUSTAKA		18
A. Inovasi Guru Mapel Fikih		18
1. Pengetian Inovasi		
2. Tujuan Inovasi		
1. Mata Pelajaran Fikih		
B. Pengelolaan kelas / Manajemen Kelas		

	1. Pengertian Pengelolan Kelas	30
	2. Tujuan Pengelolaan Kelas	35
	3. Fungsi Pengelolaan Kelas	38
	4. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas	39
	5. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas	59
	6. Komponen-komponen Dalam Pengelolaan Kelas	61
	7. Pengelolaan Kelas Dalam Pandangan Islam	
	8. Hambatan-hambatan Dalam Pengelolaan Kelas	65
	9. Hal-hal Yang Harus Dihindari Dalam Pengelolaan Kelas	71
BAB I	III METODE PENELITIAN	73
Δ	Pendekatan dan Jenis Penelitian	73
	Subjek dan Objek Penelitian	
C.		
	Sumber dan Jenis Data	
E.		
F.	Teknik Analisis Data	
RARI	IV PAPARAN DATA <mark>D</mark> AN H <mark>ASIL PENEL</mark> ITIAN	
DAD	IVI AI ARAN DATA DAN HASIL I ENELITIAN	07
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	
	1. Identitas MAN Lamongan	
	2. Profil MAN Lamongan	
	3. Sejarah Berdirinya MAN Lamongan	
	4. Visi MAN Lamongan	
	5. Misi MAN Lamongan	91
	6. Tujuan MAN Lamongan	
	7. Target Madrasah	
	8. Keadaan Guru MAN Lamongan	
В.	Penyajian Data dan Analisis Data	
	1. Inovasi Guru Mapel Fikih dalam Mengelola Kelas di MAN	
	Lamongan	
	2. Pengelolaan Siswa	
	3. Faktor yang Mempengaruhi Guru Mapel Fikih dalam melakuka	
	Pengelolalaan Kelas	128
BAB	V KESIMPULAN DAN SARAN	138
A.	Kesimpulan	138
	Saran	
DAFT	'AR PUSTAKA	141



# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Target Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021	93
Tabel 2.2 Data Guru di MAN 1 Lamongan Tahun ajaran 2020/2021	109
Tabel 2.3 Jumlah Peseta Didik MAN 1 Lamongan	115



#### **DAFTAR LAMPIRAN**

# Lampiran

- 1. Surat Izin Penelitian
- 2. Surat Balasan Dari Sekolah
- 3. Surat Tugas Pembimbing
- 4. Kartu Konsultasi Skripsi
- 5. Pedoman Wawancara
- 6. Dokumentasi Penelitian



#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, karena dengan begitu manusia memiliki banyak segudang ilmu yang didapat dari proses tersebut. Pendidikan juga sangat penting bagi manusia itu sendiri, dengan dimilikinya ilmu maka manusia tersebut dapat menjadikan ilmu tersebut sebagai ladang pahala untuk di akhirat nanti.

Dalam dunia pendidikan yang memiliki peran sangat penting adalah guru, karena berkewajiban untuk memberikan, mengajarkan, membimbing dan mengarahkan kepada peserta didik. Guru merupakan salah satu komponen yang utama dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang pontensial di bidang pembangungan. Maka dari itu guru dalam bidang kependidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan pada diri guru itu terdapat tanggung jawab untuk membawa peserta didik atau siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai pendidik (transfer of

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Nur Hasanah, Skripsi: "Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Binjai" (Medan: UIN Sumatra Utara, 2018), hal. 2.

*values*), dan sekaligus sebagai pembimbing yang meberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar.<sup>2</sup> Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki tugas dan peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar untuk mengantarkan siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, yaitu komunikator, fasilitaator, motivator, evaluator, narasumber.

Dalam pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, di mana guru menyampaikan materi dengan berbagai strategi. Diharapkan dengan stretegi tersebut, peserta didik dapat menerima materi dan ketuntasan belajar pun tercapai. Namun yang terjadi tidak selalu demikian, karakater siswa yang beragam bisa menjadi penghambat proses pembelajaran karena cara belajar mereka yang berbeda-beda pula. Untuk mencapai ketuntasan belajar, tidak bisa seorang guru hanya mempraktikkan satu metode belajar mengajar untuk diterapkan di seluruh kelas. Karena itulah kreativitas dan inovasi guru untuk memahami gaya belajar siswa dan mengelola kelas sangat penting dalam proses pembelajaran agar suasana di dalam kelas bisa dibangun dengan lebih kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Dengan demikian sekolah akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi guru, siswa dan semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Kreativitas dan inovasi guru merupakan hal yang sangat diperlukan baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan sesuatu atau ide-ide yang baru untuk

<sup>2</sup> AM, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001, hlm. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan cara-cara yang baru dalam melihat masalah dan peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif masalah dalam peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan (menurut Zimmerer 2009) menyatakan bahwa kreativitas memikirkan hal hal baru dan inovasi hal hal baru. jadi kreatif adalah sifat yang selalu mecari cara cara baru dan inovatif adalah sifat yang menerapkan solusi kreatif. kreatif tapi tidak inovatif adalah mubazir karna ide hanya sdebatas pemikiran tanpa ada nya realisasi. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal-hal yang baru bermanfaat.

Sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif dan inovatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif dan inovatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Pengertian pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar secara optimal, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Manda Sari, "Pengertian Kreatif dan Inovatif dalam Bisnis", <a href="https://www.kompasiana.com/manda.sari/55295fd26ea83482038b4582/pengertian-kreatif-dan-inovatif-dalam-bisnis">https://www.kompasiana.com/manda.sari/55295fd26ea83482038b4582/pengertian-kreatif-dan-inovatif-dalam-bisnis</a>, (di akses pada tanggal 27 Agustus 2020, pukul 07.18).

mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Dalam pengelolaan kelas yang didalmnya terdapat unsur ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan, pengaturan dan penataan kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Selain itu juga ada pula pendapat yang dikutip oleh Abudin Nata dalam *manajemen pengajaran secara manusiawi* mengatakan pengelolaan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar sesama yang mendapat pengajaran dari guru.<sup>5</sup> Hal ini dilakukan sebagai upaya mendayagunakan potensi kelas.

Sedangkan pengelolaan pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

Perbedaan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan pengelolaan pembelajaran terdapat pada bentuk pelaksanaannya. Untuk pengelolaan kelas didalmnya terdapat unsur ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan, pengaturan atau penataan kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Sedangkan pengelolaan pembelajaran berisikan jadwal kegiatan guru dan siswa, strategi pembelajaran, pengelolaan bahan praktik, pengelolaan

<sup>4</sup> Abudin nata, *Perspekif islam tentang strategi pembelajaran*, (jakarta: Kencana Media Gruop 2009), hlm. 340.

.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Ibid., 340.

alat bantu, pembelajaran bertim, program remidi dan pengayaan, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi telah dikatakan kreatif dan inovatif. Hal ini tidaklah mudah dalam dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan. Terlebih pada guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk memikirkan dan melakukan pembelajaran yang menyenangkan, dengan melakukan kreativitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar. Penting sekali seorang guru untuk membuat suasana belajar terutama di dalam kelas terasa menyenangkan. Dengan memikirkan bagaimana cara mengelola kelas yang baik dan menyenangkan. Khususnya bagi guru yang mengajar pelajaran Fiqih, tentunya mesti banyak sekali materi yang perlu di terapkan secara langsung atau di praktekkan oleh guru dan peserta didik, guna supaya peserta didik mudah dalam memahmi pelajaran atau materi dengan baik. Pastinya bila guru mengajar hanya dengan metode ceramah saja, kemungkinan hanya sedikit peserta didik yang mendengarkan dan yang faham dengan penjelasan gurunya. Untuk itu supaya materi yang bisa tersampaikan kepada peserta didik dengan baik dan maksimal, maka perlulah seorang guru terutama guru Fiqih untuk memikirkan cara pembelajaran yang menyenangkan dengan mampu mengelola kelas dengan baik.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah terutama Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan manusia yang diatur dalam fiqih muamalah. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupu sosial.

Melalui pembelajaran Fiqih peserta didik tidak hanya belajar mengenai teori-teori saja akan tetapi peserta didik juga dapat belajar secara langsung mempraktikkan tata cara beribadah seperti ibadah mahda dan muamalah bisa juga mempraktikan manasik haji dan umrah. Sehingga dalam beridah sehari-hari siswa mampu mengamalkannya dengan baik dan benar.

Dengan demikian, guru terutama guru pendidikan agama Islam sangat lah penting untuk memikirkan dan melakukan pembelajaran dengan baik, haruslah memikirkan pola pembelajaran yang baik supaya materi bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Terutama dengan

<sup>6</sup> Arriza Awalu Majid, Skripsi: "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Modeling The Way Siswa Kelas VII Mts Muhammadiyah 2 Karanggede Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017", (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016), hlm. 4

menerapakn proses pembelajaran dengan memikirkan kreativitas dan inovasi dalam mengelola kelas supaya bisa menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Maka demikian berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "INOVASI GURU MAPEL FIKIH DALAM MENGELOLA KELAS DI MAN 1 LAMONGAN".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan oleh penulis di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana bentuk inovasi guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas di MAN 1 Lamongan?
- 2. Faktor apa yang mempengaruhi inovasi guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas di MAN 1 Lamongan?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

 Untuk mengetahui bentuk inovasi guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas di MAN 1 Lamongan. 2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi inovasi guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas di MAN 1 Lamongan.

#### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang di paparkan di atas maka dengan ini, adapun kegunaan Penelitian ini antara lain :

#### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada sekolah khususnya kepada guru untuk bisa menerapkannya pada saat pembelajaran.
- b. Dapat sebagai referensi atau memperkaya keilmuan mengenai inovasi guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas di MAN 1
   Lamongan.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai masukkan untuk Guru terutama pada Guru Mapel Fikih supaya pembelajaran dikelas menjadi berhasil dan berjalan dengan baik dengan memikirkan dan menggunakan inovasi mengenai pengelolaan kelas.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan juga menyenangkan dan bisa lebih paham dengan materi yang diberikan oleh guru khususnya pada pelajaran Fiqih di MAN 1 Lamongan.

- c. Dengan adanya penelitian ini, diharapakan untuk sekolah akan lebih memperhatikan dan memahami arti penting inovasi guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai pengelolaan terutama pada calon guru agar bisa di terapkan kelak saat mengajar sesungguhnya.

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu upaya dari peneliti dalam mendapatkan perbandingan terhadap penelitian-penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan. Berdasarkan hasil telaah beberapa literature dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya, dalam penelitian sebelumnya memang telah dilakukan penelitian yang membahas tentang pengelolaan kelas. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dikaji sebelumnya, yakni membahas tentang Inovasi Guru Mapel Fikih dalam Mengelola Kelas pada. Kemudian hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk inovasi guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas.

Dalam literature yang telah digunakan peneliti, peneliti tidak menemukan karya tulis atau penelitian sebagai referensi yang pernah mengkaji "Inovasi Guru Mapel Fikih dalam Mengelola Kelas". Namun ada beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat, antara lain:

- 1. Skripsi pertama : karya Nur Hasanah Lubis (2018) yang berjudul "Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai". Tulisan ini merupakan skripsi karya beliau saat menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. Dalam penelitian ini lebih berfokus pengelolaan pembelajaran yang mana pertama, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang beragam dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, guuru menerapkan metode pembelajaran yang beragam sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan tuntunan materi dan kondisi siswa. Ketiga, guru menggunakan berbagai media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Keempat, guru mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan berbagai solusi penyelesaian yang membawa siswa pada suasana belajar yang kondusif.
- 2. Skripsi kedua : karya Nur Hasanah (2015) yang berjudul "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Depok". Tulisan ini merupakan skripsi karya beliau saat menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan pengelolaan kelas pada pelajaran Fiqih, terbukti dari hasil penelitian bahwa mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta pengelolaan siswa. Guru selalu membuat Rencana Pelaksanaan

- Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 3. Skripsi ketiga : karya Lutfi Mujtahidah (2019) yang berjudul 
  "Efektifitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata 
  Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo 
  Kecamatan Winong Kabupaten Pati". Tulisan ini merupakan skripsi 
  karya beliau saat menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri 
  Walisongo Semarang. beliau saat menempuh pendidikan di Universitas 
  Islam Negeri Sumatra Utara Medan. Dalam penelitian ini lebih berfokus 
  pada efektivitas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa yang 
  mana dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan pengelolaan kelas 
  efektif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini 
  dibuktikan dari analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan 
  sebelumnya pada bab IV.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Inovasi guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas di MAN 1 Lamongan. Peneliti menjadikan masalah tersebut sebagai sasaran penelitian dan lokasi penelitian di MAN 1 Lamongan dengan pertimbangan bahwa di MAN 1 Lamongan tersebut memang cocok untuk di jadikan tempat penelitian dikarenakan terdapat guru Mapel Fikih yang melakukan pengelolaan kelas dengan baik.

Pada penelitian ini penulis menjelaskan batasan pembahasan pada penelitian yang dilakukan Adapun batasan pembahasan pada penelitian ini antara lain :

- Penulis hanya membahas atau meneliti mengenai bentuk inovasi guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas.
- Penulis hanya membahas atau meneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat inovasi guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas di MAN 1 Lamongan.

#### G. Definisi Operasional

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan beberapa kata atau istilah yang ada pada judul penelitian yaitu mengenai "Inovasi Guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas di MAN 1 Lamongan", guna untuk mendapat penjelasan atau gambaran dari judul tersebut.

#### 1. Inovasi

Menurut KBBI kata Inovasi memiliki arti pemasukan atau pengenalan sesuatu yang baru.<sup>7</sup> Ada beberapa pengertian inovasi dari menrut para ahli salah satunya pengertian inovasi menurut Everett M. Rogers, inovasi merupakan sebuah ide, gagasan, ojek, dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> KBBI,"Arti Kata Inovasi", (lihat di <a href="https://kbbi.web.id/inovasi">https://kbbi.web.id/inovasi</a>. Diakses pada 30 Oktober 2020. Pukul 10.00).

pun kelompok tertentu untuk diaplikasikan atau pun diadopsi. Yang dimaksud inovasi pada penelitian ini yaitu bahwa inovasi guru PAI dalam mengelola kelas khususnya pada pelajaran Fiqih. Guna untuk menambah wawasan kepada guru mengenai proses pembelajaran yang baik dengan menggunakan atau mampu menguasai atau mengelola kelas dengan baik, dengan begitu maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

#### 2. Guru Mapel Fikih

Guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan yang mengevaluasi pembelajaran. Untuk itu peran guru sangat penting bagi proses pembelajaran atau belajar mengajar. Terutama pada guru Mapel Fikih yang merupakan mata pelajaran yang didalamnnya berisikan materi mengenai ajaran agama Islam, yang dimana ketika diajarkan kepada siswa atau peserta didik itu tidak semata-mata hanya diketahui dan diresapi saja, melaikan dituntut pula untuk di amalkan, bahkan ada sebagian materi pelajaran tersebut yang wajib dilaksanakan, seperti shalat, zakat, puasa dan lain-lain. Maka dengan itu guru Mapel Fikih memiliki peran besar bagi moral peserta didiknya. Karena guru Mapel Fikih tidak hanya mengajarkan materi saja

<sup>8</sup> Studi Ilmu, "Studi Ilmu dan 8 Hal Penting Menjadi Inovatif", (lihat di <a href="https://www.studilmu.com/blogs/details/pengertian-inovasi-dan-8-hal-penting-menjadi-inovatif">https://www.studilmu.com/blogs/details/pengertian-inovasi-dan-8-hal-penting-menjadi-inovatif</a>. Diakses pada 5 November 2020. Pukul 14.07).

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Agus Yuliantoro, *Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode Mutakhir*", (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 1.

namun juga mengajarkan dan membentuk moral yang baik kepada peserta didiknya.

# 3. Mengelola Kelas/ Pengelolaan Kelas

Mengelola kelas adalah berasal dari kata "kelola" atau pengelolaan yang memiliki arti mengelola, mengendalikan atau mengurus bisa juga di artikan dengan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Yang dimaksud mengelola kelas adalah mengatur atau mengendalikan suasana pembelajaran dikelas khususnya pembelajaran Fiqih supaya proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien, dan yang terpenting dapat melakukan pembelajaran dengan menyenengkan dan ilmu yang disampai guru bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa siswinya.

Pengertian pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar secara optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam pengelolaan kelas yang didalmnya terdapat unsur ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan, pengaturan dan penataan kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Selain itu juga ada pula pendapat yang dikutip oleh Abudin Nata dalam manajemen pengajaran secara manusiawi mengatakan pengelolaan kelas adalah suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> KBBI, "Arti Kata Mengelola", (lihat di <a href="https://kbbi.web.id/kelola">https://kbbi.web.id/kelola</a>. Diakses pada 30 Oktober 2020. Pukul 10.00).

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Abudin nata, *Perspekif islam tentang strategi pembelajaran,* (jakarta: Kencana Media Gruop 2009), hlm. 340.

kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar sesama yang mendapat pengajaran dari guru. <sup>12</sup> Hal ini dilakukan sebagai upaya mendayagunakan potensi kelas.

Dengan demikian pengelolaan kelas dapat di pahami bahwa merupakan kegiatan yang berupaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal saat terjadinya proses belajar mengajar. Berbagai upaya tersebut antara lain mengatur jadwal penggunaan kelas dan berbagai sarana prasarana yang terdapat di dalamnya, serta menertibkan perilaku peserta didik agar mereka berada di dalamnya, serta menertibkan perilaku peserta didik agar mereka berada didalam kelas dalam keadaan yang teratur, rapi dan tertib.

Sedangkan pengelolaan pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

Adapun perbedaan antara pengelolaan kelas dengan pengelolaan pembelajaran yaitu pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan. Dalam pengelolaan kelas yang didalamnya terdapat unsur ketatalaksanaan, tata pimpinan,

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Ibid., 340.

pengelolaan, pengaturan atau penataan kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Sedangkan pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan kurikulum sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-rang lain berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup dimasa mendatang. Manajemen pengelolaan atau Pengelolaan pembelajaran berisikan jadwal kegiatan guru dan siswa, strategi pembelajaran, pengelolaan bahan praktik, pengelolaan alat bantu, pembelajaran bertim, program remidi dan pengayaan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

#### H. Sistematika Pembahasan.

Dalam sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka dengan ini penulis menyajikan susunan bab secara sistematis dan urut sebagai berikut :

#### 1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I yaitu pendahuluan, di dalamnya berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

#### 2. Bab II Kajian Teori

Pada bab II kajian teori membahas mengenai inovasi Guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas. Dan juga membahas mengenai faktor penghambat Guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas.

#### 3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III metode penelitian didalamnya membahas tentang metode penelitian yang gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang akan di teliti. Dalam hal ini juga membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### 4. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab IV yaitu paparan data dan hasil penelitian didalamnya berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, profil sekolah, visi dan misi, jumlah guru dan karyawan, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana, serta hasil penelitian yakni wawancara dengan pihak yang terkait yaitu guru Fiiqih, Siswa dan juga Waka Kurikulum di MAN 1 Lamongan.

#### 5. Bab V Penutup

Pada bab V penutup didalamnya berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **BAB II**

#### KAJIAN TEORI

## A. Inovasi Guru Mapel Fikih

#### 1. Pengertian Inovasi

Kata inovasi berasal dari bahasa Inggris "Innovation" yang memiliki arti sesuatu yang baru atau pembaharuan. Inovasi itu sendiri memiliki arti lain yakni sebagai penemuan, namun berbeda maknanya dengan penemuan dalam arti diacovery atau invention (invensi). Discovery memiliki arti menemukan sesuatu yang baru yang sebenarnya sesuatu itu telah ada sebelumnya, akan tetapi belum terjadi atau diketahui. Sedangkan invensi adalah penemuan atau penciptaan sesuatu yang benar-benar baru sebagai hasil kegiatan atau hasil manusia. Inovasi meruapakan suatu ide, barang, kejadian atau metode yang dilakukan, dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri atau beberapa orang, baik hasil discovery atau invension. Berikut definisi inovasi dari berbagai sumber:

- a. Menurut KBBI kata Inovasi adalah pemasukan hal-hhal yang baru;
   pembaharuan.<sup>13</sup>
- b. Menurut Everett M. Rogers, mendefinisikan bahwa inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/ benda yang disadari dan

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> KBBI,"Arti Kata Inovasi",(lihat di <a href="https://kbbi.web.id/inovasi">https://kbbi.web.id/inovasi</a>. Diakses pada 15 Desember 2020. Pukul 11.06 wib).

- diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.<sup>14</sup>
- c. Menurut Stephen Robbins, mendefinisikan inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa.<sup>15</sup>
- d. Menurut Hurley and Hult, mendefinisikan inovasi sebagai sebuah mekanisme perusasahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru, dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pelanggan.<sup>16</sup>

Adapun pengertian inovasi terdapat dalam surat QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri" <sup>17</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payah sendiri. Ayat di atas juga digunakan sebagai ayat motivasi bagi

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Everett M. Rogers. *Diffusion of Innovations*. (London: The Free Press).

GuruPendidikan.com. Pengertian Inovasi, Ciri, Faktor, Jenis, Prinsip, Mengembangkan, Contoh, Para Ahli. (lihat di <a href="https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-inovasi/">https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-inovasi/</a>. Diakses pada 15 Desember 2020. Pukul 11.52 wib).

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Course Hero. Sedangkan Hurley and hult 1998 mendefinisikan inovasi. (lihat di <a href="https://www.coursehero.com/file/p20jfuc/Sedangkan-Hurley-and-Hult-1998-mendefinisikan-inovasi-sebagai-sebuah-mekanisme/">https://www.coursehero.com/file/p20jfuc/Sedangkan-Hurley-and-Hult-1998-mendefinisikan-inovasi-sebagai-sebuah-mekanisme/</a>. Diakses pada 15 Desember 2020, pukul 11.59 wib).

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Al-Qur'an terjemah Ustmani, Ar-Rad ayat 11, hlm. 250.

orang muslim. Ayat al-Qur'an merupakan sebuah kepastian yang langsung dari perkataan Allah. Jika diartikan bahwa nasib seorang manusia bisa berubah menjadi baik tergantung dari manusia itu sendiri, tentu tidak ada kata gagal bila tidak mau mencoba dan berusaha. Begitupun dengan usaha atau kerja keras seorang guru dalam melakukan inovasi untuk pembelajaran. Sangat diperlukan, dikarenakan perkembangan zaman yang semakin maju menjadikan seorang guru harus lebih *update* mengenai pola pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya. Dengan begitu seorang guru tidak akan merasakan kesulitan mengenai proses pembelajaran yang ada.

Secara sederhana inovasi pendidikan dapat dinikmati sebagai inovasi dalam bidang pendidikan. Inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau banyak orang yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.<sup>18</sup>

Dengan demikian dengan adanya inovasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran, yang berarti bahwa bentuk inovasi apapuidak dapat meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran tidak patut untuk digunakan atau dilakukan, dalam hal ini peran guru akan sangat menentukan dalam menciptakan atau melakukan bentuk inovasi pada proses pendidikan

<sup>18</sup>Ibrahim. *Inovasi Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 1988). Hlm. 181.

atau pembelajaran. Maka dengan ini untuk menyikapi suatu inovasi, diperlukan suatu pemahaman yang baik tentang pemhaman dan isi dari inovasinya itu sendiri, hal ini dimaksudkan agar inovasi dapat benarbenar membantu untuk memberi nilai tambah bagi kehidupan, terlebih dalam pendidikan.

Untuk itu, maka dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat perlu menerima dengan terbuka berbagai bentuk inovasi yang ada dalam dunia pendidikan, maupun yang terjadi dalam bidang kehidupan lainnya untuk memberikan peningkatan dalam mengintegrasikannya agar dapat dicapai suatu kondisi pendidikan yang layak dan patut untuk di perjuangkan..

Wina Sanjaya mendefinisikan inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.<sup>19</sup>

Dalam bidang pendidikan, inovasi tercipta karena adanya adanya keresahan dari pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Contoh yang umum terjadi adalah guru merasakan keresahan mengenai proses pelaksanaan belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan dialami oleh pihak administrator pendidikan terkait dengan kinerja guru, atau keresahan yang dirasakan

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum Yang Disempurnakan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

oleh masyarakat terhadap kinerja dan hasil bahkan pada sistem pendidikan. Dengan munculnya keresahan-keresahan tersebut yang membentuk permasalahan yang menuntut untuik menemukan penanganan dengan segera. Oleh karena itu munculah solusi dengan adanya gagasan atau ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa inovasi muncul karena adanya masalah atau keresahan yang dirasakan baik secara perorangan maupun kelompok (masyarakat).

#### 2. Tujuan Inovasi

Inovasi itu sendiri memiliki tujuan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing inovator. Secara umum tujuan inovasi antara lain; 1) Meningkatkan kualitas, 2) Menciptakan pasar baru, 3) Memperluas jangkauan produk, 4) Mengurangi biaya tenaga kerja, 5) Meningkatkan proses produksi, 6) Mengurangi bahan baku, 7) Mengurangi kerusakan lingkungan, 8) Mengganti produk atau pelayanan, 9) Mengganti produk atau pelayanan, 10) Mengurangi konsumsi energi, 11) Menyesuaikan diri dengan undang-undang.

Berdasarkan tujuan inovasi secara umum di atas, dapat dikatakan yang masuk kedalam inovasi pendidikan adalah salah satunya meningkatkan kualitas, baik itu kualitas secara pendidikan maupun dari guru atau pendidik. Karena sangat penting untuk meningkatkan kualitas supaya anak didik atau peserta didik juga tidak merasakan kesulitan

belajar karena gurunya sudah bisa melakukan hal yang lebih modern dan inovasi. Kenapa diperlukan inovasi untuk guru itu sendiri, dikarena zaman yang lebih maju dan lebih modern yang membuat guru tersebut harus selalu aktif dalam membuat pembaharuan dalam melakukan proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas

Tujuan dilakukannya inovasi pendidikan terutama adalah untuk meningktakan efesiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas pendidikan, seperti sarana dan prasarana serta jumlah peserta didik sebanyakbanyaknya dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan pembangunan), dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

Adapun arah tujuan inovasi pendidikan Indonesia tahap demi tahap adalah sebagai berikut; 1) Mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi sehingga makin lama pendidikan Indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut. 2) Mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga negara. Misalnya meningkatkan daya tampung sekolah SD, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi. <sup>20</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Sudarman Danim. *Agenda Pembahauan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Dilihat dari bentuk atau wujudnya "sesuatu yang baru" itu dapat gagasan, benda atau mungkin tindakan. Hambatanberupa ide, hambatan inovasi selain itu menurut Nasution terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi dalam perubahan pembelajaran antara lain: 1) Sejarah menunjukkan bahwa sekolah sangat sukar menerima pembaharuan. Ide baru tentang pendidikan memerlukan waktu sekitar 75 tahun sebelum dipraktikkan secara umum di sekolah-sekolah. 2) Manusia itu pada umumnya bersifat konservatif dan guru termasuk golongan itu juga. Guru-guru lebih senang mengikuti jejak-jejak yang lama secara rutin. Ada kalanya karena cara yang demikianlah yang paling mudah dilakukan. Mengadakan pembaharuan memerlukan pemikiran dan te<mark>na</mark>ga yang lebih banyak. Tak semua orang suka bekerja lebih banyak dari pada yang diperlukan. Akan tetapi ada pula kalanya, bahwa guru-guru tidak mendapat kesempatan atau wewenang untuk mengadakan perubahan karena peraturan-peraturan administratif. Guru hanya diharapkan mengikuti intrusksi dari atasan.

Guru merupakan sosok seseorang yang memiliki tugas untuk membina, membimbing, mengayomi, mengajarkan, mendidik anakanak atau siswa guna untuk mencerdaskan dan memiliki ilmu pengetahuan. Berdasarkan UU 14 Tahun 2005 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>21</sup>Maka dengan demikian sangat penting sekali seorang guru untuk melakukan inovasi terutama dalam proses pembelajaran, supaya ada kemajuan dalam bidang pendidikan terutama pada proses pembelajaran baik dikelas maupun di luar kelas.

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan terlebih pada proses belajar mengajar. Maka dari itu seorang guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus bisa menguasai anak didiknya, guru harus berpandangan luas dan karakter bagi guru harus memiliki kewibawaan. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap apa yang telah dilakukan. Setiap seorang yang akan menjadi guru harus mempunyai kepribadian yang terpuji, disamping mempunyai kepribadian yang terpuji juga harus memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, terlebih untuk guru Fiqih, guru tidak hanya memberikan materi saja kepada siswanya melainkan juga harus bisa mencotohkan dan mempraktekan apa yang telah di ajarakan kepada peserta didik guna memberikan efek dan pemahaman yang mendalam kepada siswanya.

.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, Guru dan Dosen. (lihat di <a href="https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm">https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm</a>. Diakses pada 17 Desember 2020 pukul 09.59 wib).

Dengan demikian bahwa inovasi guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran Agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unit atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karena itu, seorang guru pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapatkan pendidikan, sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut ini:

"Mencari <mark>il</mark>mu i<mark>tu diw</mark>aj<mark>ib</mark>kan at<mark>as</mark> semua orang Islam (baik lakilaki maup<mark>un perempu</mark>an"<sup>22</sup>

Dari ayat di atas, sudah jelas bahwa manusia itu diperintahkan untuk mencari dan menggali ilmu pengetahuan melalui pendidikan supaya tidak buta terhadap pengetahuan yang berkembang, diperoleh dari inovasi pembelajaran.

# 3. Mata Pelajaran Fikih

# a. Pengertian Fikih

Secara etimologi Fikih memiliki arti pemahaman yang mendalam dan membutuhkan pengarahan potensi akal. <sup>23</sup> Yang

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), cet. 4, hlm. 18.

dimaksud dengan paham disini adalah paham mengenai tentang masalah-masalah agama. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122.

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak tidak pergi dari tiap-tiap golongan si antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga diriny."<sup>24</sup>

Sedangkan secara terminologi, kata Fikih adalah "Ilmu halal dan haram, ilmu syariat dan hukum" sebagaimana dikemukakan oleh Al-Kassani. Namun yang lebih kuat dan populer adalah definisi yang dikemukakan oleh Imam Syafi;i, sebagaimana sikutip oleh Imam Subki dalam kitab Jam'u al-Jawami.

Para pengikut Syafi'i memberi pengertian bahwa Fikih adalah "ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Kementrian Agama RI, *Syamil Qur'an Bukhara Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, 2007), hlm. 543.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Sapiudin Siddiq, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 4-5.

berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan (di istimbathkan dari dalil-dalil yang jelas (tafshili)".<sup>26</sup>

Pengertian seperti tertulis di atas adalah sebagian dari sekian banyak pengertian yang ada. Dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Fikih adalah pengetahuan mengenai hukum-hukum amalan mukallaf yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.

Mata pelajaran Fikih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lanjutan tingkatan fikih di Madrasah Tsanawiyah. "Fikih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama".<sup>27</sup>

### b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Hasby A-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam Jilid 1*, hlm. 26.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> M. Kholidul Adib, *Fiqh Progresif: membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI 2003, hlm. 4.

pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Fikih memiliki konstribusi dalam memberika motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan lingkungannya.

Adapun tujuan kurikulum dari mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang mengangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik. Sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>28</sup>

# 4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

<sup>28</sup> Diopsi dari Lampiran III c Bab Viii SK-KD PAI dan Bahasa Arab tk. MA Permenag No. 2 tahun 2008, hlm. 84.

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi : prinsi-pinsip ibadah dan syari;at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji dan pengelolaannya; hikmah dari melaksanakan kurban dan akigah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi, ketentuan Islam tentang jinayah, Hudud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar istinbaath dalam fikih Islam; kaidahkaidah usul fikih dan penerapannya.

# B. Pengelolaan Kelas/ Manajemen Kelas

# 1. Pengertian Pengeloaan Kelas / Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas berasal dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri berasal dari kata "kelola", ditambah awal "pe" dan akhiran "an". <sup>29</sup> Istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen. Manajemen berasal dari kata "*management*" yang dalam bahasa Inggris berartikan pengelolaan, yaitu proses penggunaan sumber

<sup>29</sup> Nur Hasanah, Skripsi, "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar", (Depok: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 8.

daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Yang dimaksud dalam manajemen kelas adalah mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.<sup>30</sup>

Menurut Oemar Hamalik kelas adalah "suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru". <sup>31</sup> Sedangkan menurut Suarsimi Arikunto, kelas adalah "Sekelompok siswa, pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. <sup>32</sup>

Dengan demikian, bahwa kelas memiliki definisi sebagai suatu lingkungan tempat terjadinya interaksi belajar mengajar yang terorganisasi dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. <sup>33</sup> Oleh karena itu, kelas harus dikelola sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan taman belajar yang menyenangkan.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Banyak para ahli berpendapat mengenai

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 58.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain, *Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 175.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 17.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup>Nur Hasanah, Skripsi, "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas.., hlm. 9.

pengelolaa kelas, di antaranya Moh Uzer Usman berpendapat bahwa "Pengelolaan kelas adalah keterampilamn guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar".<sup>34</sup>

Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau usaha membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan,<sup>35</sup>

Menurut Nawawi manajemen kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.<sup>36</sup>

Dalam proses pembelajaran, kelas merupakan suatu lingkungan di mana terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara murid dan guru. Sebagaimana menurut Honby *Classroom* didefinisikan sebagai *room* 

 $<sup>^{34}</sup>$ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Cet. 17, hlm. 98.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain, *Strategi Belajar..*, hlm. 177.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 42.

where a class of pupils or student is taught atau ruang tempat sekelompok siswa belajar atau menjalani proses pembelajaran.<sup>37</sup>

Mengelola kelas atau manajemen kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai leader sekaligus manajer dalam menciptakan suasana didalam kelas yang kondusif untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Karakteristik kondisi dalam kelas yang mendukung keberhasilan belajar mengajar, yaitu kelas yang memiliki sifat merangsang dan menantang untuk selalu belajar, memberikan rasa aman, dan memberikan kepuasan terhadap peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dikelas. Adapun usaha efektif yang harus dilakukan oleh seorang guru antara lain: a) Guru mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam kegiatan belajar mengajar. b) Guru mengenal masalah-masalah yang diperkirakan muncul dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat merusak iklim belajar dikelas. c) Guru mengenal menguasai berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan mengetahui kapan dan masalah apa yang untuk suatu pendekatan digunakan. Sasaran dalam manajemen kelas atau pengelolaan kelas yaitu pengelolaan kelas yang meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk peserta didik, alat-alat peraga pembelajaran. Dan juga pada pengelolaan peserta didik yang berkaitan

 $<sup>^{\</sup>rm 37}$  Sudarwan denim dan Yunan Danim, Administrasi Sekolah dan Pengelolaan kelas, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 98.

dengan pemberian stimulus dalam membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi peserta didik untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar.<sup>38</sup>

Dengan demikian pengelolaan kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau kondisi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenngkan dan menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankkan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini pengelolaan kelas harus mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan aktif dan terasa menyenangkan.

### 2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan diadakannya pengelolaan kelas adalah sebagai upaya untuk mencipatakan suasana belajar mengajar menjadi lebih baik, dan menyenangkan yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar di dalam kelas, agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan siswa dapat termotivasi dalam belajar, sehingga tujuan pengajaran umunya dapat tercapai. Selain itu, kegiatan pembelajaran akan berhasil lebih baik apabila didukung pengelolaan kelas yang baik.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas.*, hlm. 59-60.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasa, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.<sup>39</sup>

Tujuan adalah sebuah harapan dan titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Dalam proses pengelolaan kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, maka dari itu guru harus mempersiapkan dan menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan pengelolaan atau pengelolaan kelas yang dilakukannya.<sup>40</sup>

Pengelolaan kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa. Keterampilan tujuan pengeloaan kelas seperti dikemukakan oleh A. C. Wragg dapat dideteksi atau dilihat dari:

<sup>39</sup> Aswan Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 44.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>Nur Hasanah, Skripsi, "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas.., hlm. 10.

- Anak-anak memberikan respon setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa.
- b. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya.

Adapun indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas adalah :

- a. Terciptanya suasana atau kondisi belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, berdisiplin dan bergairah).
- b. Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.<sup>41</sup>

Sedangkan tujuan Pengelolaan Kelas menurut Direktur Jendral
Pemerintah Umum dan Otonomi Daerah dan Direktur Jendral
Pendidikan Dasar dan Menengah adalah:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op. Cit.*, hlm. 110-111.

- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat indivisualnya.<sup>42</sup>

Menurut Sudirman N. Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.<sup>43</sup>

### 3. Fungsi Pengelolaan Kelas

Fungsi manajemen kelas atau pengelolaan kelas merupakan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Kegiatan tersebut meliputi :

a. Merencanakan, adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. 44 Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang

<sup>43</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain, *Op. Cit.*, hlm. 178.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup>Ade Rukmana dan Asep Suryana, Op. Cit., hlm. 43.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Op. Cit., hlm. 115.

- akan diambil, sumberdaya yang akan dikelola dan teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan.
- b. Mengorganisasikan, adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. Memimpin, institusi pendidikan lebih melaksanakan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok fungsinya dengan baik. Memimpin menurut Stoner adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi.
- d. Mengendalikan, institusi pendidikan adalah membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien.<sup>45</sup>

# 4. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Secara umum pengelolaan kelas dibagi menjadi dua macam, yaitu pengelolaan kelas secara akademik dan pengelolaan kelas secara non akademik. Pengelolaan kelas secara akademik terdiri atas kegiatan perencanaan pembelajaran sampai dengan kegiatan evaluasi pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas secara non akademik

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Ade Rukaman dan Asep Suryana, Op. Cit., Hlm. 55.

meliputi pengelolaan siswa, pengelolaan fasilitas dan kedisiplinan siswa dalam belajar.

#### a. Pengelolaan kelas secara akademik sebagai berikut:

# 1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ini terdiri atas dua kata, yaitu kata *perencanaan* dan kata *pembelajaran*. Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, untuk melakukan suatu proses perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian mentapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antar guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber pada dari dalam diri siswa itu sendiri seperti, minat, bakat dan kemauan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. 46

Yang termasuk perencanaan pembelajaran antara lain:

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 3, hlm. 23-28.

- a) Menyusun rancangan pembelajaran
- b) Menyiapkan materi pembalajaran
- c) Memilih metode yang akan digunakan dalam mengajar
- d) Memilih media yang akan digunakan dalam mengajar.<sup>47</sup>

# 2) Pelaksanaan pembelajaran

Dalam hal ini proses pembelajaran adalah interaksi antar pendidik dan peserta didik yang diharapkan dapat mengahsilkan perubahan pada oeseta didik, yaitu dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik dan belum kompeten menjadi kompeten.<sup>48</sup>

Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses daling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Seperti halnya guru mengajar kepada salah satu siswa dan siswa belajar dengan siswa lainnya. Dengna begitu keduanya menunjukkan interaksi yang sangat aktif dan seimbang, hanya saja berbeda perannya saja.

Peranan dan kedudukan guru yang tepat dalam proses interaksi belajar mengajar akan menjamin tercapainya tujuan interaksi belajar mengajar. Adapun peranan guru dalam interaksi belajar mengajar yaitu:

<sup>48</sup>Nur Hasanah, Skripsi, "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas.., hlm. 14.

-

98.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

- a) Sebagai fasilitator, menyediahkan situasi dan kodisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.
- b) Sebagai pembimbing, yakni memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar, agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
- c) Sebagai motivator, yakni memberikan dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
- d) Sebagai organisator, mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.
- e) Sebagai manusia sumber, yang berarti guru dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan oleh siswa baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.<sup>49</sup>

Adapun kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

### a) Membuka pembelajaran

Membuka pelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental dan perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan, sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. <sup>50</sup> Dengan demikian, membuka pelajaran

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 38.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), jlm. 42.

merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru ketika akan melakukan proses pembelajaran.

Pada proses membuka pembelajaran guru harus menjelaskan kompetensi dasar (KD) atau tujuan yang ingin dicapai manfaatnya bagi kehidupan peserta didik. Guru juga harus bisa mengaitkan isi pembelajaran yang akan diterangkan atau dibahas dengan pembelajaran terdahulu yang telah di pelajarainya, dan bisa memberikan contoh dengan dari kehidupan nyata atau pribadinya. Proses mengaitkan dan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dengan isi pembelajaran yang akan dibahas sangat membantu dalam meningkatkan belajar siswa.<sup>51</sup>

# b) Kegiatan inti pembelajaran

Dalam hal ini kegiatan inti pelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Baik buruknya keterampilan guru dalam kegiatan ini, menunjukkan baik buruknya hasil belajar siswa. <sup>52</sup> Pada tahap ini Seorang guru harus bisa untuk menjelaskan materi kepada peserta didik dengan baik, yang membuat peserta bisa memahami dan mengerti dari penjelasan yang diberikan oleh guru, bisa dengan menggunakan contoh sesuai dengan

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2009), hlm. 18.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup>Made Wena, *Op. Cit.* Hlm. 18.

kehidupan nyata, atau mengaitkan materi dengan kehidupan pribadi, bisa dengan metode pembelajaran yang digunakan dengan tepat dan baik. Sehingga pada proses pembelajaran peserta didik menjadi mudah memahami dan menerima dari materi yang disampaikan oleh guru. Tentunya dengan berpedoman pada RPP yang telah dibuat atau disusun. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

### c) Menutup pelajaran

Menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran, dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari oleh peserta didik keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Si Kegiatan penutup terdiri atas kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan oleh guru kepada peserta didik, memberikan umpan balik kepada siswa dan memberikan evaluasi kepada siswa.

#### d) Evaluasi pembelajaran

Dalam hubungan dengan kegiatan pembelajaran, menurut Norman E. Grunlund mendefinisikan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup>Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 43.

membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.<sup>54</sup>

Sedangkan rumusan yang lebih bersifat operasional dikemukakan oleh Roestiyah, bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya mengenai kabipilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar guna mendorong atau mengembangkan kempuan belajar.<sup>55</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian evalusi, dapat disimpukan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi mengenai data atau hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berfokus pada hasil, baik hasil dari proses maupun produk. Dari informasi yang didapat dari pembelajaran ini dapat dibandingan dengan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Guru sebagai evaluator memiliki tugas atau peran mengumpulkan data atau informasi mengenai keberhasilkan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memiliki dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam

.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup>Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 173.

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), Cet. 1, hlm. 17.

menyerap materi kulikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.<sup>56</sup>

Dalam hal ini perlunya seorang guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran adalah supaya mengetahui apakah siswa yang telah diajar telah mengetahui kompetensi yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan evaluasi pembelajaran itu sendiri meliputi : Melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas pembelajaran secara umum. Dengan dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, maka akan dapat memahami kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran yang telah dilakukan. <sup>57</sup> Dengan demikian, evaluasi sekaligus juga menjadi salah satu teknik untuk memperbaiki program pembelajaran. <sup>58</sup>

#### b. Pengelolaan kelas secara non akademik

Didalam dunia pendidikan khususnya disekolah, yang menjadi tujuan penting adalah keberhasilan dalam mencerdaskan

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ..., hlm. 31.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup>Nur Hasanah, Skripsi, "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas.., hlm. 17.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup>Made Wena., Op. Cit., hlm. 20.

siswa. Dalam mencerdaskan siswa tentunya seorang guru harus memiliki skill atau kemampuan dalam mengajar. siswa itu sendiri adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu penegtahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudia menduduki fungsi sebagai subjek.<sup>59</sup> Maka dengan ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk membimbing, mengarahkan, dan memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan siswa. Dengam demikian, pengaturan siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.<sup>60</sup>

Pengelolaan yang menyangkut siswa merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang bersifat pencegahan (preventif) dan tindakan yang bersifat penyembuhan (korektif).

# 1) Usaha yang bersifat pencegahan

Tindakan pencegahan adalah yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran.

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup>Nur Hasanah, Skripsi, "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas.., hlm. 17

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Op. Cit., hlm. 108.

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Abdul Majid, Perencanaan pembelajaran : *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 119.

Adapun langkah-langkah pencegahan menurut Maman Rahman adalah sebegai berikut:

### a) Peningkatkan kesadaran diri sebagai guru

Implikasi adanya kesadaran diri sebagai guru akan tampak pada sikap guru yang demokratis, sikap yang stabil, kepribadian yang harmonis dan berwibawa. Penampakan seperti itu akan menumbuhkan respon dan tanggapan positif dari peserta didik.

### b) Peningkatan kesadaran peserta didik

Untuk meningkatkan kesadaran peserta didik, maka kepada mereka perlu melakukan hal-hal berikut: (1) memberitahukan akan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik, (2) memperhatikan kebutuhan, keinginan dan dorongan para peserta didik, (3) menciptakan susasana saling perhatian saling menghormati dan rasa keterbukaan antara guru dan peserta didik.

# c) Sikap polos dan tulus dari guru

Sikap ini mengandung makna bahwa guru dalam segala tindaknnya tidak boleh berpura-pura dalam bersikap dan bertindak apa adanya. Guru dengan sikap dan kepribadiannya sangat mempengaruhi lingkungan belajar. Karena tingkah laku, cara menyikapi dan tindakan guru merupakan stimulus yang akan direspon atau diberikan

reaksi oleh peserta didik. Kalau stimulus itu positif maka respon atau reaksinya juga positif. Sebaliknya kalau stimulus itu negative maka respon atau reaksinya juga negative.

d) Mengenal dan menemukan alternative pengelolaan

Langkah ini menuntut guru: (1) melakukan tindakan identifikasi berbagi penyimpangan tingkah laku peserta didik yang sifatnya individual maupun kelompok, (2) mengenal berbagi pendekatan dalam pengeloaan kelas, (3) mempelajari pengelaman guru-guru lainnya yang gagal atau berhasil sehinggah dirinya memiliki alternative yang berfariasi dalam menangani berbagai pengelolaan kelas.

# e) Menciptakan kontrak sosial

Penciptaan kontak sosial pada dasarnya berkaitan dengan "standar tingkah laku" yang diharapkan seraya memberi gambaran tentang fasilitas beserta keterbatasannya dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.

#### 2) Usaha yang bersifat penyembuhan

Kegiatan yang bersifat penyembuhan sebagai berikut:

#### a) Mengidentifikasi masalah

Pada langkah ini, guru mengenal atau mengetahui masalah-masalah pengelolaan kelas yang timbul dalam kelas. Berdasarkan masalah tersebut guru mengidentifikasi jenis penyimpangan sekaligus mengetahui latar belakang yang membuat peserta didik melakukan penyimpangan tersebut.

#### b) Menganalisis masalah

Pada langkah ini, guru menganalisis penyimpangan peserta didik dan menyimpulkan latar belakang serta sumber-sumber dari penyimpangan itu. Selanjutnya menentukan alternatif penanggulangannya.

### c) Menilai alternatif pemecahan

Pada langkah ini, guru menilai dan memilih alternative pemecahan masalah yang dianggap tepat dalam menanggulangi masalah.

#### d) Mendapatkan balikan

Pada langkah ini guru melaksanakan monitoring, dengan maksud menilai keampuhan pelaksanaan dari lalternative pemecahan yang dipilih untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan maksud direncanakan.<sup>62</sup>

# 3) Pengelolaan Fisik

Kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas sangat mempengaruhi kelangsungan aktivitas guru dan siswa dalam kelas. Maka dari itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup>Ade Rukmana dan Asep Suryana, Op. Cit., hlm. 58-59

interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik. Kriteria minimal meliputi aman, estetika, sehat, cukup, bermutu dan nyaman, yang terpenting bahwa dengan fasilitas yang minim dapat diatur dengan baik sehingga daya gunanya lebih tinggi. Untuk lebih jelasnya, pengaturan siswa dan fasilitas kelas dapat dilihat dalam bagan seperti di bawah ini.<sup>63</sup>

Adapun lebih terperinci adalah sebagai berikut:

a) Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar

Pengaturan ruangan yang telah mentradisi disekolah pada umunya menggunakan pengaturan kelas di mana papan tulis terletak di depan (tengah), bangku-bangku siswa dijejer menghadap ke depan (papan tulis) dan meja guru di sebelah kiri atau kanan papan tulis.

Untuk memungkinkan adanya perubahan suasana kelas yang lebih nyaman, mungkin bangku siswa dapat diatur sedemikian rupa. Dengan demikian siswa terhindar dan tidak terhalang oleh temannya dan dapat bertatapan langsung dengan guru atau antar siswa.<sup>64</sup>

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling

<sup>64</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. 1, Hlm. 125.

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Op. Cit., hlm. 108

mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktifitas belajar.

Besarnya ruangan kelas teragntung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. 65 Ukuran kelas yang ideal secara teoritik adalah 30 sampai dengan 35 peserta didik. Sedangkan kebijaksanaan pemerintah mengenai ukuran kelas khususnya di sekolah dasar adalah 40-45 orang peserta didik. 66

Adapun berbagai jenis kelas yang dapat diamati sebagai berikut:

- (1) Jenis kelas yang selalu gaduh. Guru harus bergelut sepanjang hari untuk menguasai kelas, tetapi tidak berhasil sepenuhnya.
- (2) Jenis kelas yang termasuk gaduh, tetapi suasannya lebih positif. Guru mencoba untuk membuat sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswanya dengan memperkenalkan permainan dan kegiatan yang menyenangkan. Akan tetapi, jenis kelas ini juga masih menimbulkan masalah. Banyak siswa yang kurang memberi perhatian di kelas dan tugas-tugas sekolah tidak diselesaikan dengan baik atau tugas tersebut

<sup>65</sup> Ade Rukmana dan Asep Suryana, Op. Cit., Hlm. 44-45.

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup>Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik, (Bandung: ALFABETA, 2011), cet. 1, hlm. 23.

- dikerjakan secara acak-acakan. Hal ini dapat terjadi walaupun guru memberi kegiatan akademik yang minimal dan mencoba semaksimal mungkin agar kegiatan akademik tersebut menyenangkan.
- (3) Jenis kelas yang tenang dan disiplin, baik karena guru telah menciptakan banyak aturan maupun meminta agar aturan tersebut dipatuhi. Pelanggaran langsung dicatat dan diikuti dengan peringatan tegas, dan bila perlu disertai dengan hukuman. Ia tampak berhasil menanamkan disiplin karena siswa biasanya patuh. Akan tetapi, suasana kelas menjadi tidak nyaman. Ketenangan yang demikian hanya tampak dipermukaan saja karena ketika guru meninggalkan kelas, kelas akan menjadi gaduh dan kacau.
- (4) Jenis kelas yang menggelinding dengan sendirinya. Guru menghabiskan sebagian besar untuk mengajar dan tidak untuk menegakkan disiplin. Siswa mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas dengan kemauannya sendiri tanpa harus dipelototi oleh guru. Siswa yang tampak terlibat dalam tugas pekerjaan saling berinteraksi sehingga suara muncul dari beberapa tempat secara bersamaan. Akan tetapi, suara tersebut dapat dikendalikan dan para siswa menjadi giat serta tidak

saling mengganggu. Apabila suara timbul dan terasa sedikit mengganggu, guru memberi sedikit peringatan dan kelas menjadi tenang atau kondusif. Siapa pun akan melihat kelas semacam ini begitu hangat dan menghasilkan prestasi yang membanggakan.<sup>67</sup>

Di semua sekolah selalu ditemukan empat jenis kelas seperti yang sudah dijelaskan di atas, terlepas dari jenis status sosial, ekonomi orang tua siswa sehingga perbedaan tidak dapat dikaitkan dengan jenis sekolah atau siswanya. Apalagi banyak guru memiliki pola kerja yang sama dari tahun ke tahun. Sebagian sekolah memiliki kondisi yang kronis atas pengeloaan kelasnya, akan tetapi sebagian yang lain disiplin dan aturan sekolahnya dihormati serta dijunjung tinggi oleh seluruh anggotanya.

# b) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. 68

Pengaturan posisi tempat duduk siswa di kelas tidaklah netral. Pengaturan sangat berpengaruh bagi para siswa,

.

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), Cet. 5, hlm. 41-42.

 $<sup>^{68}\</sup>mbox{Ade}$  Rukmana dan Asep Suryana, Op. Cit. , hlm. 44-45.

interaksi antar mereka, dan interaksi antar guru. Hal ini berarti bahwa pengaturan posisi tempat duduk siswa memberi dampak dalam proses pembelajaran.

Pengaturan posisi tempat duduk siswa dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sering dipandang oleh beberapa guru sebagai hal yang remeh, serta tidak berpengaruh dalam kehidupan dan dinamika kelas. Tata letak tempat duduk siswa dalam kelas formal di sekolah pada umumnya berbentuk format kolom dan baris. Keadaannya selalu sama sepanjang tahun.

Format tempat duduk siswa sebenarnya mempengaruhi pola interaksi siswa: tinggi rendahnya interaksi siswa juga terkondisikan oleh format tempat duduk, padahal intensitas interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar kelas.

#### c) Kelemahan format Kolom Baris

Format Kolom Baris bukannya tidak memiliki keunggulan. Untuk tujuan pendidikan yang lebih mementingkan penanaman disiplin militeristi, format Kolom Baris terasa paling efektif. Dalam dinamika kelas formal dan kegiatan pembelajaran, format Kolom Baris

memiliki sejumlah kelemahan. Beberapa kelemahan tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Format Kolom Baris mendorong guru sebagai pengelolaan kelas menganut teknik berceramah.
- (2) Pola komunikasi kelas hanya dua arah, yaitu antara guru dan siswa saja.
- (3) Multi-interaksi antara siswa kurang hidup.
- (4) Kehidupan kelas sangat tergantung dan didominasi oleh guru.
- (5) Rentang pandang serta perhatian guru sangat terbatas kepada para siswa.

# d) Ragam dan format

Format posisi tempat duduk siswa sebaiknya dibuat luwes sehingga dapat diubah-ubah sesuai kebutuhan dan persyaratan pembelajaran. Artinya, tempat duduk siswa dapat dibentuk sesuai dengan rancangan pembelajaran dan jenis teknik, pengajaran yang dipilih guru.

Format posisi tempat duduk siswa dapat dikembangkan, antara lain Lingkaran Besar, Lingkaran Kecil, Kotak Besar, dan Kotak Kecil. Harus kita akui bahwa ragam rancangan format posisi tempat duduk siswa dapat membuahkan berbagai hasil positif.

- (1) Kebosanan dan kondisi sehari-hari dapat diperkecil peluangnya. Dengan demikian, kehidupan kelas dapat menjadi lebih dinamis dan bergairah.
- (2) Keakraban antar siswa dapat ditumbuh kembangkan.
- (3) Guru akan lebih mudah mengenali kelebihan dan kelemahan siswa apabila ia sering membagi kelas dalam kelompok kecil dan selanjutnya menyatu secara bergilir dengan kelompok kecil tersebut.
- (4) Dinamika dan kehidupan kelas akan lebih mudah terbentuk. Kelas yang dinamis cenderung kooperatif, terbuka dan lebih mudah membangkitkan penalaran.
- (5) Karena peran aktif siswa secara kuantitatif dan kualitatif cenderung meningkat, maka daya serap siswa menjadi lebih besar.
- (6) Penggunaan ragam format tempat duduk siswa di kelas mendorong siswa saling mengetahui sifat masingmasing, dan dengan demikian proses sosialisasi akan terbentuk secara alamiah.
- (7) Cakrawala pandang siswa lebih luas, serta arah pandang siswa bersifat ganda dan menyebar. Dengan demikian, pola komunikasi antar siswa akan memiliki peluang yang lebih banyak. Selain itu, pengelolaan kelas oleh

guru dapat lebih hidup, serta tidak tampak formal dan kaku.

#### e) Syarat-syarat peragaan

Pemilih salah satu bentuk format tempat duduk siswa sangat dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran yang akan diraih, rancangan pembelajaran yang telah disiapkan, dan jenis bahan ajar yang akan ditekuni siswa. Untuk itu, sejumlah persyaratan perlu diingat. Format apapun yang dipilih oleh guru haruslah:

- (1) Memiliki kemudahan untuk mengembangkan dan memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- (2) Selalu memungkinkan guru memiliki akses untuk berkomunikasi dengan siswa dari waktu ke waktu.
- (3) Menjaga proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar tidak mengganggu proses pembelajaran dari kelas yang berdampingan.
- (4) Dapat menyesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis siswa.
- (5) Menjaga asas keadilan bagi setiap siswa. Apabila guru menetapkan salah satu format dalam jumlah lebih dari satu pada satu saat untuk satu tugas kelas, maka prinsip

kerja sama lebih diutamakan daripada prinsip kompetensi bebas.

(6) Terlebih dahulu dijelaskan dengan serangkaian langkah yang memberi petunjuk bagi setiap siswa, apa dan bagaimana tugas kelompok yang akan dilaksanakan, serta kapan tugas tersebut harus selesai.<sup>69</sup>

# 5. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Untuk memperkecil masalah dari gangguan dalam pengelolaan kelas, maka dapat digunakan dengan prinsip-prinsip pengelolaan kelas.

Penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan berikut ini.

### a. Hangat dan antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

# b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan menarik perhatian dan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

#### c. Bervariasi

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup>Radno Harsanto, Op. Cit., hlm. 59-66.

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektifitas dan menghindari kejenuhan.

#### d. Keluwesan

Keluwesan pengajaran untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

#### e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik hal-hal yang negatif.

# f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus

disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut disiplin dalam segala hal. $^{70}$ 

# 6. Komponen-komponen Keterampilan dalam Pengelolaan Kelas

Komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberikan penguatkan.<sup>71</sup>

# 1) Sikap tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan mereka, tau ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan.

# 2) Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama.

#### 3) Pemusatan perhatian kelompok

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup>*Ibid.*, hlm. 184-186.

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), cet. 5, Hlm. 90-91.

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan (dapat dengan tanda-tanda) bahwa ia bekerja sama dengan kelompok atau subkelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang.<sup>72</sup>

# 4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas

Untuk memudahkan anak menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya maka tugas guru adalah memaparkan setiap pelaksanaan tugas-tugas tersebut sebagai petunjuk pelaksanaan yang harus dilaksanakan anak secara bertahap dan jelas.

### 5) Menegur

Permasalahan bisa terjadi dalam hubungannya anatara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Permasalahan dalam hubungan tersebut bisa terjadi dalam konteks pembelajaran, sehingga guru sebagai pemegang kendali kelas harus mampu memberikan teguran yang sesuai dengan tugas dan perkembangan siswa. Sifat dari teguran tidak merupakan hal yang meberikan efek penyerta yang menimbulkan ketakutan pada siswa tapi bagaimana siswa bisa tahu dengan kesalahan yang dilakukannya.

# 6) Memberi penguatan

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op. Cit.* Hlm. 187.

Penguatan adalah upaya yang diarahkan agar prestasi yang dicapai dan perilaku-perilaku yang baik dapat dipertahankan oleh siswa atau bahkan mungkin ditingkatkan dan dapat ditularkan kepada siswa lainnya. Penguatan yang dimaksudkan dapat berupa *reward* yang bersifat moril juga yang bersifat material tapi tidak berlebihan.<sup>73</sup>

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yaitu berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remidial agar untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Guru dapat menggunakan strategi: (a) modifikasi tingkah laku. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis, (b) guru menggunakan pemecahan masalah pendekatan kelompok dengan memperlancar tugas-tugas melalui kerjasama di antara siswa dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok, dan (c) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.<sup>74</sup>

## 7. Pengelolaan Kelas dalam Pandangan Islam

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup>Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Op. Cit.*, hlm. 5-6.

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup>Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 90-91.

Di dalam sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan As-sunnah terdapat petunjuk bahwa Allah SWT, dan Rasul-Nya telah memberikan contoh yang lengkap tentang cara mengelola dunia yang demikian besar dan kompleks. Di dunia tersebut terdapat ciptaan-Nya yang amat beragam.

Masing-masing ciptaan Allah yang demikian luas dan komplek tersebut ternyata dapat menampakkan sebagai sebuah system yang harmonis, tertib dan terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT adalah Maha Pengelola alam jagat raya tersebut. Kenyataan ini dapat dilihat dalam isyarat yang terdapat dalam firman Allah SWT, Surah Al-Mulk ayat 1-3:

تَبَرَكَ الَّذِى بِيدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ (1) الَّذِى خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَوةَ لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلاً خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيْوةَ لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلاً وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُورُ (2) الَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَا تٍ طِبَا قًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ تَفَوْتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ (3) مِنْ فُطُورٍ (3)

"1)Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. 2) Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. 3) yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang. Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?" 75

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Kementrian Agama RI, *Syamil Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2007), hlm. 534.

Di dalam ayat tersebut terlihat, bahwa Allah SWT telah menunjukkan salah satu kekuasaan-Nya, yaitu mengelola alam jagat raya ciptaan-Nya dengan tertib dan karenanya telah mendatangkan berbagai manfaat bagi manusia. Kunci kesuksesan Allah SWT dalam mengelola alam jagat raya tersebut sebagian besar bertumpu pada konsep keseimbangan dalam arti yang seluas-luasnya. Yakni seimbang dalam pengaturan waktu, volume, beban dan lain sebagainya.

Kepiawaian Allah SWT dalam mengelola alam jagat raya yang berat dan kompleks itu seharusnya menjadi inspirasi bagi para guru dalam memimpin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Demikian pula Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan kepiawaiannya dalam mengelola dan membina masyarakat dari yang semula dalam keadaan kacau beliau menjadi masyarakat yang rukun, tertib, dan damai.<sup>76</sup>

# 8. Hambatan-Hambatan dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru adalah upaya untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan setiap potensi siswa, sehingga semua siswa dapat belajar dengan baik dan merasa terfasilitasi dari sisi perkembangan fisik dan psikisnya. Akan tetapi dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas tidak selalu berlangsung dengan memuaskan, sering muncul masalah. Masalah dapat kita tinjau

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup>Abuddin Nata, Op. Cit., hlm. 351-352.

dari berbagai sisi, sehingga guru dapat menjadi makmum bila perencanaan yang disusun sedemikian rupa akan tetapi masih muncul masalah dalam pelaksanaannya. Masalah dapat kita lihat dari sisi sifat masalah, jenis masalah dan sumber masalah <sup>77</sup>

#### a. Sifat masalah

Dilihat dari sifatnya, masalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

### 1) Perenial

Perenial artinya bahwa masalah melekat, masalah akan selalu ada ketika terjadi proses interaksi. Ketika manusia berinteraksi dalam sebuah kelompok terikat akan dengan segala perbedaam yang dimiliki dan keinginannya akan memungkinkan timbulnya gesekan dan konflik, hal ini memungkinkan karena memang demikian sifatnya.

# 2) Nurturant Effect

Nuturant Effect atau dampak pengiring artinya bahwa ketika dalam sebuah kegiatan muncul masalah dan masalah itu tidak dicarikan penyelesaiannya, maka hal tersebut akan memicu dampak lain sebagai pengikut dari permasalahan tersebut yang mungkin akan besar. Besar kecilnya akan tergantung kepada bobot dari permasalahan itu sendiri.

## 3) Substansif

\_

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), cet. 2, hlm. 115.

Permasalahan dapat dipilah dan dilihat dari pokok atau isu yang muncul, artinya bahwa permasalahan itu memiliki kekhasan sesuai dengan substansi dari problematika dalam interaksi yang terjadi. Dalam hal apa permasalahan itu muncul, itulah yang akan memberikan gambaran pada akhirnya untuk guru dalam mencarikan solusinya. Pemahaman terhadap substansi akan mempermudah guru dalam menyelesaikannya.

### 4) Kontekstual

Proses interaksi yang terjadi dalam suatu setting situasi tertentu dengan corak yang beragam. Permasalahan muncul bisa juga diakibatkan oleh setting situasi tertentu, situasi amat mempengaruhi besar kecilnya masalah juga keterkaitan dengan masalah lainnya.<sup>78</sup>

## b. Jenis masalah yang muncul di kelas

Masalah pengelolaan kelas menurut M. Entang dan T. Raka Joni, masalah dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Masalah individu muncul karena dalam individu ada kebutuhan ingin diterima kelompok dan ingin mencapai harga diri. Apabila kebutuhan itu tidak lagi dapat dipenuhi melalui cara-cara yang lumrah yang dapat diterima masyarakat kelas, maka individu yang

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), cet. 3, hlm. 115.

bersangkutan akan berusaha mencapainya dengan cara-cara lain.

Dengan perkataan lain individu itu akan berbuat tidak baik.

Perbuatan-perbuatan untuk mencapai tujuan dengan cara yang tidak baik itu oleh Rudol Dreikurs dan Pearl Cassel yang dikutip oleh M. Entang dan T. Raka Joni digolongkan menjadi emoat yaitu:

- 1) Tingkah laku yang ingin mendapat perhatian orang lain
- 2) Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan
- 3) Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain
- 4) Peragaan ketidakmampuan

Dari empat cara yang dilakukan individu tersebut mengakibatkan terbentuknya empat pola tingkah laku yang sering nampak pada anak usia sekolah yaitu :

- Pola aktif konstruktif yaitu pola tingkah laku yang ekstrim, ambisius untuk menjadi super star di kelasnya dan mempunyai daya usaha untuk membantu guru dengan penuh vitalitas dan sepenuh hati.
- Pola aktif destruktif yaitu pola tingkah laku yang diwujudkan dalam bentuk membuat banyolan, suka marah, kasar dan memberontak.
- 3) Pola pasif konstruktif yaitu pola yang menunnuk kepada satu bentuk tingkah laku yang lamban dengan maksud supaya selalu dibantu dan mengharapkan perhatian.

4) Pola pasif destruktif yaitu pola tingkah laku yang menunjuk kemalasan dan keras kepala.

Sedangkan masalah kelompok, menurut Lois V. Jhonson dan Mary A. Bany mengemukakan tujuh kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas yaitu :

- Kelas kurang kohesif, karena alasan jenis kelamin, suku, tingkah laku, sosial ekonomi dan sebagainya.
- 2) Kelas mereaksi negative terhadap salah seorang anggotanya, misalnya mengejek teman sekelasnya yang menyanyi dengan suara sumbang.
- 3) Penyimpangan dari norma-norma tingkah laku yang telah disepakati sebelumnya, misalnya sengaja berbicara keras-keras di ruang baca perpustakaan.
- 4) Membesarkan hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok.
- Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
- 6) Semangat kerja rendah, misalnya semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.

7) Kelas kurang menyesuaikan diri dengan keadaan baru, seperti perubahan jadwal atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain.

Dari dua macam masalah tersebut, setiap macam masalah memerlukan penanganan yang berbeda. Selanjutnya, sasaran penanganan masalah individual adalah individu yang bersangkutan. Sebaliknya di dalam masalah kelompok maka tindakan oretif harus ditunjukan kepada kelompok. Diagnosis yang keliru akan mengakibatkan terjadinya tindakan korektif yang keliru pula.<sup>79</sup>

Menurut Made Pidarta, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah:

- Kurangnya kesatuan antar siswa, karena perbedaan gender (jenis kelamin), rasa tidak senang, persaingan tidak sehat.
- 2) Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok.
- 3) Reaksi negative terhadap anggota kelompok.
- 4) Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
- 5) Mudah mereaksi negative/terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.

 $<sup>^{79}</sup>$  Ade Rukmana dan Asep Suryana,  $Pengelolaan\ Kelas,$  (Bandung: UPI Press, 2006), hlm. 56-57.

- 6) Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat0alat belajar kurang.
- 7) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.<sup>80</sup>

# 9. Hal-hal yang harus dihindari dalam Pengelolaan Kelas

Beberapa kekeliruan yang perlu dihindari guru dalam mempraktekkan keterampilan mengelola kelas ialah :

- a. Campur tangan yang berlebihan: Perbuatan ini ditandai dengan komentar verbal guru yang berlebihan, yang "memaksakan dirinya masuk" atau mencampuri secara tidak dikehendaki dalam kegiatan siswa.
- b. Kelenyapan: Perbuatan yang menunjukkan adanya kelenyapan dilihat pada tingkah laku guru yang gagal dalam melengkapi suatu intruksi, petunjuk, atau komentar, sehingga penyajiannya menjadi terhenti untuk beberapa saat, yang sifatnya menjadi mengganggu.
- c. Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan: kekeliruan ini timbul bilamana guru memulai suatu aktivitas tanpa mengakhiri secara tuntas aktivitas sebelumnya. Dapat pula dia menghentikan

 $<sup>^{80}</sup>$  Syaiful Bahri Djamaeah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 195.

- kegiatan yang pertama dan memulai kegiatan yang berikutnya, kemudian kembali lagi kepada kegiatan pertama.
- d. Penyimpangan: Penyimpangan terjadi karena guru sedemikian asyik membicarakan suatu kegiatan yang keluar dari tujuan pelajaran.
- e. Bertele-tele: Kesalahan ini terjadi karena guru: (1) sedang mengulang-ngulang hal tertentu, (2) memperpanjang keterangan, (3) mengubah suatu teguran yang sederhana menjadi ocehan yang berkepanjangan.
- f. Pengulangan penjelasan yang tidak perlu: Kekeliruan ini ditandai oleh kegiatan guru yang membagi petunjuk secara terpisah dalam setiap kelompok, yang sebenarnya petunjuk tersebut dapat diberikan secara klasikal.<sup>81</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup> J.J Hasibuan, Dip, Ed, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), cet. 6, hlm. 85-86.

#### **BAB III**

### METODE PENELITIAN

### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini dikarenakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Repenelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Menurut Best sebagaimana dikutib oleh Sukardi bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan peneitian yang menggambarkan dan menginterprestasikan objek sesuai dengan apa adanya. 84 Dengan demikian, penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah dikarenakan peneliti ingin menggunakan penelitian pada kondisi yang alamiah

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

<sup>83</sup>*Ibid.*,hlm. 4

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 15.

berdasarkan hasil pengumpulan data wawancara dan secara mendalam, suatu data yang mengandung makna, yang dimaksud dalam hal ini yaitu data yang sebenarnya atau data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik suatu yang nampak. Jadi, penelitian kualitatif lebih menekankan makna.<sup>85</sup>

Dengan demikian, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Kesimpulannya, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini, dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan mengenai Inovasi Guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas di MAN 1 Lamongan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh sebagai acuan untuk mendeskripsikan inovasi guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas di MAN 1 Lamongan dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen kunci.

# B. Subjek dan Objek Penelitian

# 1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka sebagai sumber informasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan atas permasalahan yang diteliti. <sup>86</sup>

Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 9
 Tatang M. Amirin, Menyusun Perencanaan Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,

1995), hlm. 92-93.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik yang cara pengambilannya berdasarkan pertimbangan peneliti. Subjek yang dimaksud pada penelitian ini adalah pihak yang berkonstribusi besar dalam tema yang diambil peneliti

# 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiono pengertian objek penelitian adalah "sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu)".87

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian oleh peneliti adalah inovasi guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas. Sehingga peneliti mengetahui bagaimana bentuk pengelolaan kelas pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru Mapel Fikih di MAN 1 Lamongan.

# C. Tahap-tahap Penelitian

<sup>87</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm.

144.

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

## 1. Pengajuan Proposal

Proposal merupakan suatu tindakan awal yang harus dilakukan oleh peneliti. Dengan diterimanya proposal penelitian yang diajukan, maka peneliti telah mendapatkan izin untuk melanjutkan sebuah penelitian. Penelitian ini berjudul Inovasi Guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas di MAN 1 Lamongan.

## 2. Turun Lapangan (Observasi)

Setelah pengajuan proposal diterima oleh dosen penguji dan pihak yang berkaitan atas proposal ini, maka tahap selajutnya yaitu observasi (turun lapangan), peneliti dapat memulai penelitian lapangan menggunakan metode-metode serta langkah-langkah yang sesuai dengan ketentuan dan prosedur penelitian kualitatif ini.

### 3. Mengolah serta Menganalisis Data

Setelah peneliti melakukan semua tahap-tahap di atas, dam sudah memperoleh data penelitian dari narasumber yang dibutuhkan, maka peneliti dapat mengelola data tersebut untuk dijadikan suatu kajian atau kesimpulan yang nyata tanpa harus mengurangi atau menambah jawaban dari narasumber yang terkait dengan penelitian ini.<sup>88</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 221.

### D. Sumber dan Jenis Data

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dan data-data yang diperoleh.<sup>89</sup>Menurut Lefland, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistik merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.

Sumber data yang dimaksud adalah data yang konkrit dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka. Adapun sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara mentah dari sumber penelitian dan masih memerlukan analisis selanjutnya. Dalam penelitian ini sumber primernya adalah Waka Kurikulum MAN 1 Lamongan, guru mata Pelajaran Fiqih, serta beberapa peserta didik. Sumber data primer ini merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan kelas terutama pada pelajaran Fiqih.

#### b. Data Sekunder

<sup>89</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2006), hlm. 102.

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh berasal dari kepustakaan. <sup>90</sup> Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh bisa melalui buku, dokumen, jurnal, maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan inovasi guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas .

### c. Jenis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Licoin, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif yang berarti suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sehingga pendekatan diarahkan kepada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat di ukur melalui data sensus, akan tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.

<sup>&</sup>lt;sup>90</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 87.

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup>Sanapiah Faisal, Farmat format Penelitian Sosial, (Jakarta: Press, 1992), hlm. 18.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan jenis data kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Maka dari itu, definisi-definisi tersebut dapat disintesiskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif dieksplorasi, diperdalam dan fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar, antara lain: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi; siapa saja yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya dimana tempat kejadiannya.

Untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif, mulai dan syarat data, cara teknik pencarian data, pengelolan data, sampai dengan analisisnya. 92

# E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Prof. Sugiono yakni bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan bacaan literatur yang kemudian ditelaah hingga menghasilkan catatan-catatan penting yang telah disaring dan akan dituangkan dalam kerangka teoritis, kemudian melakukan wawancara, dokumentasi dan gabungan dari semuanya.

Dalam hal ini ada beberapa point yang harus diperhatikan yaitu, apa, dimana, bagaimana, dan berapa data yang dibutuhkan. <sup>93</sup>Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau seringkali kita sebut dengan istilah *interview* ini merupakan salah satu metode atau cara maupun teknik dalam mengusulkan data. Dalam metode wawancara ini akan dikemukakan

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup>Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 25.

<sup>&</sup>lt;sup>93</sup>Sutrisno Hadi, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm 66.

sejumlah pertanyaan dan akan dijawab secara langsung kepada narasumber dengan jangka waktu yang telah ditentukan.<sup>94</sup>

Menurut Sutrisno Hadi didalam bukunya berpendapat bahwasanya metode *interview* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berdialog atau tanya jawab secara urut dan runtut sesuai susunan yang telah disepakati. Di mana pertanyaan yang diajukan adalah berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. <sup>95</sup>

Manfaat dari metode ini salah satunya adalah guna membuktikan keakuratan data yang diperoleh dengan informasi yang diterima dari pihak sekolah, guru, maupun karyawan. Adapun kelebihan dari metode ini selain dapat memperoleh lebih banyak informasi atau data yang diinginkan, juga mampu mendapatkan totalitas penelitian atau kelengkapan dan kebenaran data, tentunya penulis menggunakan alat penunjang berupa alat perekam dan pencatat maupun dokumentasi. Dilihat dari pelaksanaannya, *interview* dapat dibedakan menjadi tiga macam, antara lain:

### a. Interview Bebas

Interview bebas yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan dimana peneliti bisa menanyakan apa saja kepada responden, tetapi juga harus tetap memperhatikan mengenai data yang akan dikumpulkan.

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup>Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : UD Rama, 1986), hlm. 38.

<sup>&</sup>lt;sup>95</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 136.

# b. Interview Terpimpin

Interview terpimpim merupakan interview yang dilakukan oleh peneliti dengan membawa beberapa pertanyaan secara lengkap yang nantinya akan ditanyakan kepada responden.

# c. Interview Bebas Terpimpin

Maksud dari interview bebas terpimpin adalah kombinasi atau campuran dari interview bebas dengan interview terpimpin. <sup>96</sup> Dari ketiga macam interview yang sudah dijelaskan di atas, yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis interview bebas dan terpimpin. Adapun yang menjadi subjek atau sebagai narasumber dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bapak Suminto, S.Pd. M.Pd. Selaku waka kurikulum di MAN 1 Lamongan.
- Ibu Muyasaroh Thoha, M.Ag. Selaku guru Fiqih XII di MAN 1 Lamongan.
- Ibu Alifatuz Zamzami, S.Pi. Selaku guru Fiqih kelas XI di MAN
   Lamongan.
- 4) Bapak Suparno, S.Ag. Selaku guru Fiqih kelas X di MAN 1 Lamongan.
- 5) 1 siswa/siswi kelas XII
- 6) 1 siswa/siswi kelas XI
- 7) 1 siswa/siswi kelas X

<sup>96</sup> Ibid., Suharsimi rikunto, hlm. 132.

#### 2. Dokumentasi

Dalam hal ini, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumendokumen. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealamiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. 97

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini untuk mengambil fakta-fakta yang berupa foto-foto kegiatan yang berlangsung pada sekolah yang dijadikan obyek penelitian penelitian, catatan, transkip. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan sejarah berdirinya MAN 1 Lamongan, perangkat pembelajaran, keadaan sarana dan prasarana belajar, jumlah siswa, jumlah pendidik, struktur organisasi, tenaga administrasi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan.

# F. Teknik Analisis Data

<sup>97</sup>Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 86.

Proses analisa data adalah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data yang diperoleh dalam pola atau kategori dan uraian satuan sehingga lebih mudah untuk dipresentasikan dan dijelaskan. <sup>98</sup> Setelah data penelitian telah terkumpul, langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif sehingga dapat menggambarkan kondisi, latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik menjadi suatu temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, karena pada akhirnya data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau paragraph yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa yang terjadi dalam lokasi peneliti.

Dalam analisis data ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang bagaimana inovasi guru Mapel Fikih dalam mengelola kelas di MAN 1 Lamongan, yang kemudian gambaran dari hasil penelitian tersebut dikaji, ditelaah, dan juga disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada saat mengkaji data-data, peneliti menggunakan pendekatan berfikir induktif, yaitu peneliti memulai dari kasus-kasus yang bersifat khusus, kasus bersifat khusus disini mempunyai artian sebagai kasus yang berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi yang ada di lapangan). Untuk kemudian peneliti akan merumuskan

<sup>98</sup>Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 103.

menjadi model, konsep, teori, atau definisi bersifat umum. <sup>99</sup> Langkah-langkah teknik analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman dari pendapat Miles, Hubermen dan Yin yang dikutib oleh Imam Suprayogo dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Sosial-Agama", isi pendapat tersebut yaitu: <sup>100</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data ini dimulai saat peneliti memahami tentang peristiwa-peristiwa yang sedang diteliti dan juga setelah mengumpulkan data yang pada akhirnya dapat dianalisis.

### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah suatu proses pemilihan, perumusan perhatian dalam rangka penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan ini ditulis dalam bentuk uraian atau laporan secara terperinci. Data dalam bentuk laporan tersebut perlu kondensasi, dirangkum dan juga difokuskan pada hal-hal penting dan dicari tema atau pola dari data tersebut. data yang kondensasi akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas mengenai hasil pengamatan penelitian dan juga mempermudah peneliti untuk mencari data kembali jika diperlukan.

## 3. Display data

<sup>99</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 156-157.

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 192-197

Display data merupakan suatu rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan juga sistematis untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga data yang dihasilkan akan lebih mudah untuk dipahami dan memungkinkan peneliti untuk membuat suatu analisis data atau tindakan berdasarkan pemahamannya tersebut.

### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan suatu usaha dan upaya untuk mencari kesimpulan dari suatu permasalahan yang diteliti. Dari data penelitian tersebut adalah suatu data yang sudah dianalisis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan serta data dapat diverifikasi dengan cara menelusuri kembali data yang telah diperoleh.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### **BAB IV**

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

# A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

# 1. Identitas MAN 1 Lamongan

1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Lamongan

2) NSM : 311353411034

3) NPSM : 20580776

4) Status Madrasah : Negeri

5) No. Telp/Fax : (0322) 321649

6) Alamat : Jl. Veteran No. 43 Lamongan

7) Kecamatan : Lamongan

8) Kabupaten : Lamongan

9) Propinsi : Jawa Timur

10) Kode Pos : 62211

11) Alamat Website : info@man1lamongan.sch.id

12) Tanggal berdiri : 30 Mei 1980

13) Status Akreditasi : Terakreditasi A/ Unggul

14) Tahun Akreditasi : 2009

15) Status Tanah : Milik Sendiri

16) Waktu Belajar : 07.00 – 15.15 wib

17) MGM/KKG : Sudah Terbentuk

18) Status dalam KKM : Induk

19) Jumlah KKM : 38 Madrasah

20) Komite/ Majelis : Sudah Terbentuk

21) Jumlah Murid : 1184 peserta didik

22) Jumlah Guru : 77 pendidik

23) Kurikulum : kurikumlum 2013

24) Luas Tanah : 16.315 m<sup>2</sup>

### 2. Profil Man 1 Lamongan

MAN 1 Lamongan merupakan salah satu madrasah di tanah air di bawah naungan Kementrian Agama (Kemenag) RI yang berada di Lamongan. Dan menjadi satu-satunya madrasah yang predikat International, *ISO 9001 : 2015*.

Selain meraih *ISO*, MAN 1 Lamongan juga dipilih menjadi madrasah perain SNI Award kategori perak dua tahun berturut-turut (2017 dan 2018). Dan juga berhasil meraih penghargaan sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri 2018. Berbagai penghargaan tersebut kian menyempurnakan atas berbagai prestasi siswa, baik di tingkat regional maupun nasional.<sup>101</sup>.

# 3. Sejarah Berdirinya

MAN 1 Lamongan sendiri dulunya bernama MAN Lamongan, dan kini diubah menjadi MAN 1 Lamongan. MAN 1 Lamongan berdiri sejak tahun 1980, bermula dari MAN Bangkalan Madura yang direlokasi ke Lamongan, kemudian berubah menjadi MAN Lamongan sebagaimana

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup> MAN 1 Lamongan, Profil, (Diakses di <a href="https://man1lamongan.sch.id/profil/">https://man1lamongan.sch.id/profil/</a>. Pada 14 Januari 2020 pukul 19.18 wib).

tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) RI Nomor 27 Tahun 1980. Sebelum KMA RI tentang Relokasi tersebut ditebitkan, MAN Bangkalan sebagai embrio MAN Lamongan telah menyelenggarakan proses Kegiatan Mengajar di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979.

Kebijakan relokasi ini diambil sebagai upaya pemerintah untuk mengurangi/ menjembatani ketidakseimbangan jumlah Madrasah Negeri, baik antar jenjang maupun antar lokasi provinsi, sebagai akibat penegerian madrasah swasta, serta alih fungsi beberapa Sekolah Agama Islam Negeri menjadi Madrasah Negeri, sebagai strategi pengembangan madrasah pada tahun 1967-1978.

Sebelum menempati gedung milik sendiri di Jalan Veterean, Madrasah ini pada masa-masa awal perjalanannya masih harus meminjam gedung Sekolah Teknik Negeri (sekarang SLTPN 4 Lamongan) sebagai tempat penyelenggaraan Kegiatan Proses Belajar Mengajar, tentu saja pelaksanaannya menunggu proses KBM di ST selesai, yakni setelah jam 12.00 WIB. Kemudian seiring dengan semakin meningkatnya jumlah siswa dan terbatasnya lokal belajar yang ada si ST, maka pada tahun kedua disamping ST, pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar juga menempati gedung kantor Departemen Agama Kab. Lamongan di Jl. KHA. Dahlan. Baru pada tahun pelajaran 1984/1985 setelah mendapatkan proyek pembangunan 1 unit gedung dengan 3 lokal belajar, 1 ruang administrasi dan guru serta 1 ruang kepala sekolah. Proses KBM bisa menempati gedung sendiri diatas area

tanah seluas 3.096 m², itupun baru 3 kelas, sementara 2 kelas lainnya masih menempati gedung Kandepag Kab. Lamongan, dan baru tahun 1985 secara keseluruhan KBM dapat dilaksanakan di gedung milik sendiri tepatnya di Jalan Veteran.

Sejak direlokasi ke Lamongan tahun 1979 kemudian resmi menjadi MAN Lamongan tahun 1980, Madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala. Dimulai dari Drs. Rusdji (yang saat itu Pengurus Kandepag Kab. Lamongan) sebagai PLH Kapala Madrasah tahun 1979-1980, kemudian digantikan Drs. Suwarno (1980-1989), dilanjutkan Drs. Busiri (1989-1993), disusul H. Endro Soeprapto, BA. (1993-1999), kemudian digantikan oleh Drs. H. Imam Ahmad M.Si dari tahun 1999 sampai April 2005, diteruskan oleh Drs. H. Abd. Mu'thi, SH, M.Pd. dari April 2005 sampai dengan Oktober 2008, dan November 2008 sampai dengan Februari 2010 tongkat kepemimpinan madrasah ini dipegang oleh Drs. H. Supandi, M.Pd. Kemudian mulai 5 Maret 2010 sampai 2 Juli 2012, Madrasah dipimpin Drs. H.M. Syamsuri, M.Pd. dan kemudian mulai 3 Juli 2012 sampai sekarang Kepala Madrasah dijabat oleh Drs. Akhmad Najikh, M.Ag. Di bawah para pimpinan tersebut, MAN 1 Lamongan terus maju sesuai dengan visi dan misinya.

#### 4. Visi Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan memiliki visi:

"Terwujudnya Generasi Islami yang Unggul dalam Prestasi, Terampil dan Berbudaya Lingkungan Hidup"

### 5. Misi Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan memiliki misi sebagai berikut:

- Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari
- Menumbukan semangat belajar ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi yang seimbang
- 3) Menyelenggarakan pendidikan diniyah melalui asrama
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan, berbasis karakter dan ICT dan lingkungan hidup
- 5) Menyiapkan SDM yang kompeten dan kompetitif
- Menyelenggarakan program keterampilan yang sesuai kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

### 6. Tujuan MAN 1 Lamongan

Pada tahun 2020-2021 sampai dengan 2023-2024 Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan berusaha untuk mencapai tujuan :

- 1) Meningkatkan Infaq struktur menuju Madrasah Digital
- Memenuhi kebutuhan SDM yang berkompeten di bidang IT untuk mewujudkan Madrasah Digital
- 3) Menyelenggarakan layanan administrasi perkantoran berbasis IT
- Menyelenggarakan Layanan Perpustakaan berbasis IT (Daftar hadir,
   Kataloq, Peminjaman dan bisa diakses dari jarak jauh)

- 5) Melaksanakan Proses pembelajaran dan penilaian secara online
- 6) Melayani Keluhan Pelanggan secara online
- 7) Menindak lanjuti semua keluhan pelanggan
- 8) Melakukan Evaluasi dan Monitoring (Progres Program Kerja dan RAPBM) secara online
- 9) Melakukan Survey Kepuasan Pelanggan secara online
- 10) Menyelenggarakan Layanan Informasi Madrasah berbasis IT
- 11) Melakukan Proses PPDB secara online
- 12) Mempertahankan peringkat A dalam Re Akreditasi BAN SM Jatim tahun 2024
- 13) Meraih peringkat A dalam Re Akreditasi Perpustakaan oleh Perpusnas Tahun 2021.
- 14) Meraih Predikat Madrasah Eco Scool tahun 2024
- 15) Mempertahankan status Madrasah Adiwiyata Mandiri tahun 2021
- 16) Meraih peringkat Emas dalam SNI Award tahun 2024
- 17) Menerapkan ISO 21001:2018 (Audit External) 2021
- 18) Meningkatkan Indek kepuasan pelanggan
- 19) Mendorong dan Menfasilitasi peserta didik untuk berprestasi
- 20) Memberikan Reward kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik yang berprestasi
- 21) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri

- 22) Menjuarai berbagai kompetisi baik akademik maupun non akademik di tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional bahkan Internasional.
- 23) Mewujudkan warga madrasah untuk memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak dengan pembiasaan slogan SSIIPSS (Salam, Senyum, Iqro', Infaq, Puasa, Shalat, Silaturrahim).
- 24) Mewujudkan peserta didik yang terampil dan mendapatkan pengakuan dari lembaga yang berwenang
- 25) Mewujudkan warga madrasah yang peka dan peduli lingkungan

# 7. Target Madrasah

Target yang ingin dicapai oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan Tahun Pelajaran 2020/2021 mencakup berbagai aspek.

Tabel: 2.1 Target Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021

No	<b>Indikator</b>	<b>Target</b>	Madrasah	Upaya yang
				dilakukan
1	Infra	> Jaringar	n intern	et > Peningkatan
	Struktur dan	tersedia	dan memenu	hi infrastruktur
	Pelayanan	kebutuh	nan	dan
		> Memilil	ki Tenaga khusı	ıs peningkatan
		IT yang	kompeten	pelayanan
		> Memilil	ki chan	el
		youtube	untu	ık
		mengex	pose informa	si
		madrasa	ah, progra	m

			madragah dan nyagtagi	
			madrasah dan prestasi	
		A	yang diraih, disamping	
			juga melalui media cetak	
			dan elektronik.	
			Konten Web Madrasah	
			memuat semua Unit	
			Kerja yang ada	
			Web Madrasah selalu up	
			todate	
		<b>&gt;</b>	Layanan Administrasi	
			Madrasah berbasis IT (	
			Pembayaran SPP,	
			Pembayaran Gaji,	
			Honor, Tunjangan,	
			Absensi kehadiran,	
			Surat menyurat,	
			Kepegawaian)	
		>	Layanan Perpustakaan	
			berbasis IT ( Daftar	
			hadir, Kataloq,	
			Peminjaman dan bisa	
			diakses jarak jauh )	

	Proses pembelajaran dan
	Penilaian pembelajaran
	dilakukan secara on line.
	> Keluhan pelanggan
	dilakukan secara on line
	> Keluhan pelanggan 100
	ditindaklanjuti
	➤ Monitoring dan Evaluasi
	Kemajuan Program
4	kerja dilakukan secara
	on line
	Monitoring Kemajuan
	RAPBM dilakukan
	secara on line
	> Pengukuran kepuasan
	pelanggan dilakukan
	secara on line
	> Layanan informasi
	madrasah dilakukan
	berbasis IT.
	Proses PPDB dilakukan
	secara on line
,	-

2	Lembaga	>	Re Akreditasi BAN SM	>	Perlunya
			Jatim Peringkat A tahun		Kerjasama
			2024		dan MOu
		>	Re Akreditasi		dengan
		*	Perpustakaan oleh		Lembaga
			Perpusnas Peringkat A		terkait
			Tahun 2021		
			Menjadi Madrasah Eco		
			School Tahun 2024		
		>	Memp <mark>ertah</mark> ankan		
			Mad <mark>ras</mark> ah A <mark>di</mark> wiyata		
			Mandiri pada tahun		
			2021		
		>	SNI Award peringkat		
			Emas tahun 2024		
		4	Menerapkan ISO		
			21001: 2018 (Audit		
			External) 2021		
		>	Indek kepuasan		
			pelanggan naik dari		
			menjadi %		
		>	Menfasilitasi peserta		
			didik untuk berprestasi		

	<b>k</b>	N. C. 111. 1. 1
		Memfasilitasi kepada
		tenaga pendidik untuk
		meningkatkan
		kompetensinya
	>	Memberikan Reward
	1	kepada tenaga pendidik
		dan tenaga
		kependidikan serta
		peserta didik yang
4 1 1	Н	berprestasi
	>	Meningkatkan peran
		serta Komite Madrasah
		dalam pengelolaan
		Madrasah
	>	Tidak ada temuan pada
		saat Audit Irjen
		Kementerian Agama,
		Audit BPK dan BPKP
	>	RAPBM bisa diakses
		oleh warga madrasah
	>	Adanya laporan
		pertanggungjawaban

			penggunaan anggaran	
			di semua unit kerja	
		<b>&gt;</b>	Mampu melaksanakan	
			semua program kerja	
			dan mampu melakukan	
		A	saving anggaran	
	SDM		Setiap tenaga pendidik	Pelaksanaan
		/ 4	dan kependidikan	pelatihan
			mendapatkan minimal 1	bagi tenaga
4		М	piagam peningkatan	pendidik dan
			kompetensi tiap tahun	kependidikan
		>	Menjuarai Lomba	
			Inobel Tk. Propinsi	
			minimal 1 orang	
		>	Tenaga Pendidik	
			memiliki kompetensi	
			melakukan	
			pembelajaran secara	
			daring	
		>	Setiap tenaga pendidik	
			menyusun bahan ajar	
			yang diterbitkan oleh	

penerbit dan ber ISBN minimal 1 bahan ajar  > Setiap Tenaga Pendidik mempunyai setifikat kompetensi di bidang IT  > Setiap Tenaga Teknis ( Laboran, Pustakawan, Satpam, Tenaga Kesehatan UKS ) memiliki Sertifikat Kompetensi  Peserta Akademik:	T			
> Setiap Tenaga Pendidik mempunyai setifikat kompetensi di bidang IT > Setiap Tenaga Teknis ( Laboran, Pustakawan, Satpam, Tenaga Kesehatan UKS) memiliki Sertifikat Kompetensi  Peserta Akademik: Didik Rata2 Nilai Ijazah minimal 85 tiap tahun Diterima di PTN 40 % dari jumlah lulusan Capaian kejuaraan akademik > KSN Tk. Kabupaten 3 mapel > KSN Tk. Propinsi 1		penerbit dan ber ISBN		
mempunyai setifikat kompetensi di bidang IT  > Setiap Tenaga Teknis ( Laboran, Pustakawan, Satpam, Tenaga Kesehatan UKS ) memiliki Sertifikat Kompetensi  Peserta Akademik:  Didik Rata2 Nilai Ijazah minimal 85 tiap tahun Diterima di PTN 40 % dari jumlah lulusan Capaian kejuaraan akademik dibidang  > KSN Tk. Kabupaten 3 mapel  > KSN Tk. Propinsi 1		minimal 1 bahan ajar		
kompetensi di bidang IT  Setiap Tenaga Teknis ( Laboran, Pustakawan, Satpam, Tenaga Kesehatan UKS ) memiliki Sertifikat Kompetensi  Peserta Akademik: Didik Rata2 Nilai Ijazah minimal 85 tiap tahun Diterima di PTN 40 % dari jumlah lulusan Capaian kejuaraan akademik  KSN Tk. Kabupaten 3 mapel  Kerjasama dengan Lembaga khusus dibidang olimpiade		> Setiap Tenaga Pendidik		
> Setiap Tenaga Teknis (     Laboran, Pustakawan,     Satpam, Tenaga     Kesehatan UKS )     memiliki Sertifikat     Kompetensi  Peserta Akademik:     Rata2 Nilai Ijazah minimal     85 tiap tahun     Diterima di PTN 40 % dari     jumlah lulusan     Capaian kejuaraan     akademik     > KSN Tk. Kabupaten 3     mapel     > KSN Tk. Propinsi 1		mempunyai setifikat		
Laboran, Pustakawan, Satpam, Tenaga Kesehatan UKS) memiliki Sertifikat Kompetensi  Peserta Akademik: Rata2 Nilai Ijazah minimal bimbingan 85 tiap tahun  Diterima di PTN 40 % dari jumlah lulusan Capaian kejuaraan akademik  KSN Tk. Kabupaten 3 mapel  KSN Tk. Propinsi 1		kompetensi di bidang IT		
Satpam, Tenaga Kesehatan UKS ) memiliki Sertifikat Kompetensi  Peserta Akademik: Pata2 Nilai Ijazah minimal Bimbingan  Stiap tahun  Diterima di PTN 40 % dari dengan  jumlah lulusan  Capaian kejuaraan khusus  akademik  KSN Tk. Kabupaten 3 olimpiade  mapel  Kesehatan UKS )  Peningkatan  bimbingan  kerjasama  dengan  Lembaga  khusus  dibidang  olimpiade		> Setiap Tenaga Teknis (		
Kesehatan UKS ) memiliki Sertifikat Kompetensi  Peserta Akademik: Pata2 Nilai Ijazah minimal bimbingan bimbingan biterima di PTN 40 % dari jumlah lulusan Capaian kejuaraan akademik bimbingan bimbi		Laboran, Pustakawan,		
memiliki Sertifikat Kompetensi  Peserta Akademik: Rata2 Nilai Ijazah minimal 85 tiap tahun Diterima di PTN 40 % dari jumlah lulusan Capaian kejuaraan akademik  KSN Tk. Kabupaten 3 mapel  KSN Tk. Propinsi 1		Satpam, Tenaga		
Peserta Akademik: Didik Rata2 Nilai Ijazah minimal bimbingan  85 tiap tahun		Kesehatan UKS )		
Peserta Akademik:  Rata2 Nilai Ijazah minimal bimbingan  85 tiap tahun  Diterima di PTN 40 % dari jumlah lulusan  Capaian kejuaraan khusus dibidang  KSN Tk. Kabupaten 3 mapel  KSN Tk. Propinsi 1		memil <mark>iki</mark> Sertifikat		
Didik  Rata2 Nilai Ijazah minimal 85 tiap tahun  Diterima di PTN 40 % dari  jumlah lulusan  Capaian kejuaraan  akademik  Kerjasama  dengan  Lembaga  khusus  dibidang  KSN Tk. Kabupaten 3 olimpiade  mapel  KSN Tk. Propinsi 1		Kompetensi		
Didik  Rata2 Nilai Ijazah minimal 85 tiap tahun  Diterima di PTN 40 % dari  jumlah lulusan  Capaian kejuaraan  akademik  Kerjasama  dengan  Lembaga  khusus  dibidang  KSN Tk. Kabupaten 3 olimpiade  mapel  KSN Tk. Propinsi 1	D 1	A1 . 1	1	Descinations
85 tiap tahun  Diterima di PTN 40 % dari dengan  jumlah lulusan  Capaian kejuaraan khusus  akademik  KSN Tk. Kabupaten 3 olimpiade  mapel  KSN Tk. Propinsi 1	Peserta	Akademik:	<i>&gt;</i>	Peningkatan
Diterima di PTN 40 % dari dengan  jumlah lulusan  Capaian kejuaraan khusus  akademik dibidang  KSN Tk. Kabupaten 3 olimpiade  mapel  KSN Tk. Propinsi 1	Didik	Rata2 Nilai Ijazah minimal		bimbingan
jumlah lulusan  Capaian kejuaraan khusus  akademik dibidang  KSN Tk. Kabupaten 3 olimpiade  mapel  KSN Tk. Propinsi 1		85 tiap tahun	>	Kerjasama
Capaian kejuaraan khusus  akademik dibidang  ➤ KSN Tk. Kabupaten 3 olimpiade  mapel  ➤ KSN Tk. Propinsi 1		Diterima di PTN 40 % dari		dengan
akademik dibidang  ➤ KSN Tk. Kabupaten 3 olimpiade  mapel  ➤ KSN Tk. Propinsi 1		jumlah lulusan		Lembaga
<ul> <li>KSN Tk. Kabupaten 3 olimpiade</li> <li>mapel</li> <li>KSN Tk. Propinsi 1</li> </ul>		Capaian kejuaraan		khusus
mapel  KSN Tk. Propinsi 1		akademik		dibidang
> KSN Tk. Propinsi 1		➤ KSN Tk. Kabupaten 3		olimpiade
		mapel		
mapel		► KSN Tk. Propinsi 1		
		1		

(Juara Umum)	
➤ KSM Tk. Propinsi 3	
mapel	
➤ Olimpiade Tk. Propinsi	
3	
<ul> <li>Olimpiade Tk, Nasional</li> </ul>	
Capaian kejuaraan Non	
Akademik	
M <mark>enj</mark> uarai lomba Olah raga	
dan Seni (PORSENI):	
➤ Tk. Kabupaten Juara	
Umum	
➤ Tk. Provinsi 3	
Menjuarai lomba Bahasa	
Asing:	
➤ Tk. Kabupaten 2	
➤ Tk. Provinsi 1	
Menjuarai lomba KIR:	
> Tk. Provinsi 5	
> Tk. Provinsi 5	
> Tk. Provinsi 1	

		Roł	ootika:	
		>	Menjuarai Robotika Tk.	
			Provinsi 1	
		>	Menjuarai Robotika Tk.	
			Nasional 1	
3	Karakter	>	Menyambut kehadiran	> Pembiasaan
	Religius:		peserta didik	karakter
	Membiasakan	>	Membaca al-Qur'an 10	religius
	Slogan		menit sebelum	
4	"SSIIPSS"	Н	pembe <mark>lajara</mark> n dimulai	
	(Salam,	>	Kegiatan pengimbasan /	
	Senyum,		kulim/ bagi guru tiap	
	Iqro', Infaq,		Senin ke 4	
	Puasa, Shalat,	>	Membiasakan infaq tiap	
	Silaturrahim)		hari Senin / Kamis untuk	
			peserta didik (masuk ke	
			Dana Abadi Siswa)	
			40.000.000,-	
		>	Membiasakan zakat	
			profesi untuk guru dan	
			tenaga kependidikan @	
			2,5 % dari tuprof/tukin	
L		<u> </u>		

		untuk kemakmuran	
		masjid 120.000.000,-	
	>	Membiasakan Infaq	
		bulanan tenagaa	
		pendidik dan	
		kependidikan untuk	
		kesra (ASN 35.000,-	
	//	non ASN 20.000 (	
		50.000.000)	
1	>	Memb <mark>iasak</mark> an infaq	
		bulanan khusus ASN	
		untuk siswa ( 9.000.000)	
	>	Membiasakan Puasa	
		Sunnah, ditunjang	
		dengan kebijakan	
		"Tidak ada konsumsi	
		harian tiap hari Senin	
		dan Kamis, Konsumsi	
		kepanitiaan untuk hari	
		senin dan kamis	
		diuangkan"	
		harian tiap hari Senin dan Kamis, Konsumsi kepanitiaan untuk hari senin dan kamis	

		>	Semua komponen		
			madrasah ikut sholat		
			berjamaah di masjid		
		>	Tidak melakukan		
			layanan saat ibadah		
		A	shalat		
			<b>dhuhur</b> Menghadiri		
	Karakter	>	Tingkat kehadiran ASN	A	Pembiasaan
4	Sosial:	П	95%		karakter
	Disiplin	<b>A</b>	Tingkat kehadiran tatap		sosial
	Jujur		muka guru di kelas 90 %		
	Peduli	<b>A</b>	Tingkat keterlambatan		
			Peserta didik < 4%		
			dalam satu tahun		
		A	Laporan kehilangan		
			karena pencurian < 5		
			kasus dalam satu tahun		
		<b>\(\rightarrow\)</b>	Mengumumkan saat ada		
			penemuan atau		
			kehilangan barang		

	>	Memberikan bantuan	
		beaya pendidikan	
		sebesar 1,000.000	
	<b>&gt;</b>	kepada 30 peserta didik	
		kurang mampu dari	
		Dana Abadi Siswa	
		(30.000.000)	
	>	Memberikan santuan	
		kepada peserta didik	
		yang mengalami	
		musibah kematian dari	
		Dana Abadi Siswa	
	>	Memberikan bantuan	
		beaya pendidikan	
		sebesar 1.200.000 tiap	
		tahun kepada 100	
		peserta didik kurang	
		mampu dari Dana	
		•	
		Komite	
	>	Memberikan santunan	
		kepada warga madrasah	
		yang ditimpa musibah,	
1			

		~	Memberikan		
			sumbangan kepada		
			warga madrasah yang		
			mempunyai hajat		
		>	Mengunjungi hajatan		
		A	warga madrasah atau		
			saat tertimpa musibah		
4	Lembaga	<b>\(\rightarrow\)</b>	Memberikan nilai	>	Kerjasama
			tambah kepada peserta		dan MOu
		М	didik dalam proses		dengan
			pembelajaran melalui		Lembaga
			penyelenggaraan		terkait
			program keterampilan,		
		>	Menyelenggarakan		
			sertifikasi kompetensi		
			IT kepada semua peserta		
			didik kerjasama dengan		
			lembaga yang		
			berwenang		
		>	Memberikan bekal		
			kewirausahaan kepada		
			pserta didik		

	> Memberikan	
	keterampilan	
	Keagamaan (	
	Muhadloroh ) kepada	
	peserta didik	
Peserta	> Semua Peserta didik > Peningkat	an
Didik	Program Keterampilan bimbingar	1
	magang di DUDI 100 %	
	> Setiap Peserta didik	
	mempunyai setifikat	
	kom <mark>pe</mark> tensi <mark>di</mark> bidang IT	
	Tahfidzul Qur'an 5 Juz	
	untuk peserta ddidik	
	Peminatan Keagamaan	
	> Menjuarai Lomba	
	Kewirausahaan :	
	Tk. Propinsi 5	
	Tk. Nasional 5	
	Tk. Internasional 1	
	<ul><li>Menjuarai Lomba IT</li></ul>	
	Tk. Propinsi 1	

5	Lingkungan	>	Memiliki 15 jenis ► Pembiasaan
	Hidup		tanaman lindung /
			produktif
		>	Tersedia air yang cukup
			pada musim kemarau
			sebagai jaminan
			tanaman tidak ada yang
		/ 4	mati
		>	Mengurangi sampah
4			plastic
		>	Gerakan tamberisasi
		>	Menyediakan air minum
			di semua ruang
		>	Menjadikan area
			Madrasah bersih dari
			rokok
		>	Tersedia washtafel dan
			sabun untuk cuci tangan
			di depan masing-masing
			ruang
		>	Kantin Madrasaah bebas
			dari zat aditif

Lingkungan	~	Layanan perkantoran	Pembiasaan
Sosial		dilakukan dengan ramah	
	>	Tidak ada kekerasan	
		fisik dan psikologis baik	
		pada saat pembe;ajaran maupun di luar	
		pembelajaran	

# 8. Keadaaan Guru MAN 1 Lamongan

# a. Profil guru MAN 1 Lamongan

- 1) Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada
- Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
- 3) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- 4) Bersikap dan berprilaku amanah, berakhlaq mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain
- 5) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru
- Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi
- 7) Memiliki kesadaran yang tinggi didalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi

- 8) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah
- 9) Memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan bersikap proaktif.

# b. Keadaan Guru

Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)/ sertifikasi.

Tabel: 2.2. Data Guru di MAN 1 Lamongan

Tahun ajaran 2020/2021

No	Nama	Mapel
1	Drs. AKHMAD NAJIKH, M.Ag.	Qurdits
2	Drs. ACMAD EL HANIF EN NURI, MM.	Matematika
3	Dra. SITI MUZAYATI ROHMAH, M.Pd.	Bahasa Indonesia
4	Dra. SUMARMIATI, M.Pd.	Biologi
5	Dra. DWI SUGIHARTI, M.Pd.	Kimia
6	Dra. LILIK RAHMAH, MM.	Bahasa Inggris
7	Dra. IFDA FADHLIYAH, M.Pd.	Matematika
8	Dra. JUMI'AH, MM.	Ekonomi
9	Dra. YULLATIFA, M.Pd.	Fisika
10	Dra. ZAINUL ARIFIN, P.Pd.	Fisika
11	HARTINI, S.Pd, M.Pd.	Biologi

12	Drs. FAQIH, M.Pd.	Matematika			
13	Drs. SUPRANOTO, M.Pd.	Matematika			
14	ELLI TRI PUSPITA, S.Pd, M.Pd.	Kimia			
15	Dra. IVA RUFAIDAH, M.Pd.	Kimia			
16	Drs. MOCH. MUSLUCH	Seni Budaya			
17	Drs. A. LUTFHI, M.Si, M.Pd.I	Bahasa Arab			
18	FAUZIYATUL IFFAH, S.Ag.	Akidah Akhlak			
19	SITI AMINAH, S.Pd.I, MM.	Kimia			
20	ENDRO EDI UTOMO, S.Pd.	Bahasa Inggris			
21	Dra. SUSILOWATI	Bimbingan Konseling			
22	NUNIK UB <mark>AI</mark> DAH, SS.	Sejarah			
23	SA'I, S.Pd, M.Pd.	Bahasa Indonesia			
24	ROUF BAYDHOWI, S.Ag, M.Pd.I.	Bahasa Arab			
25	SUMIANTO, S.Pd, M.Pd.	Geografi			
26	YEKTI HANDAYANI, S.Pd, M.Pd.	Ekonomi			
27	LAILATUL ROKHMAH, S.Pd.	Keterampilan			
28	PURNOMO, S.Pd, M.Pd.	Matematika			
29	Drs. AGUS ZULIANTO	Keterampilan			
30	SUFYAN HADI, S.Pd.	Keterampilan			
31	ANAS ABDUL NASIR, S.Pd, MT.	Keterampilan			
32	SITI KHOLIFAH, S.Pd, M.Pd.	Biologi			
33	HUSAINI, S.Ag, MA.	Qurdits			
33					

34	ZUHROTUN NISAK, S.Pd.	Konselor			
35	DIAH HANDAYANI, S.Pd.	Konselor			
36	SHOFIYAH, S.Pd.	Bimbingan dan			
		konseling			
37	ENDRO TRI WAHYUDIONO, S.Pd,	TIK			
	M.Pd.				
38	TITIK LESTARI, S.Pd.	Seni Budaya			
39	FITRIAH KUSUMA, S.Pd.	Jasmani dan Rohani			
40	IMAM SUSANTO, S.Pd.	Fisika			
41	SHOHIBUL MUHTADIN, S.Pd.	Bimbingan dan			
		konseling			
42	ROUDLON, S.Ag, M.Pd.	Sejarah Kebudayaan			
		Islam			
43	ELVI LAELATIVA, S.Pd.	Bahasa Inggris			
44	ISROWIYAH, M.Pd.	Bahasa Indonesia			
45	KASDUNI, S.Pd.	Kesehatan			
46	NURUL KHOMSATUL	Biologi			
	MAKTUBAH, S.Pd., M.Pd.				
47	SUHARSONO, S.Pd.	Bahasa Indonesia			
48	MAJID, S.Ag, M.Pd.I	Bahasa Arab			
49	Drs. MASYHADI, M.Si.	Ekonomi			
50	LIZZA AVIVAH, SE, M.Si.	IPS			

51	ASMAN, S.Ag.	Akidah Akhlak			
52	SUPARNO, S.Ag.	Fiqih			
53	ABD. HADI, S.Pd.	Bahasa Indonesia			
54	YAYUK MUKHAYATIN, S.Ag.	Bahasa Inggris			
55	MOH. SOLIKAN, S.Pd, M.Pd.	Sosiologi IPS terpadu			
56	MUUYASAROH THOHA, S.Ag, MA.	Fiqih			
57	NUR FADLILATIN, S.Pd, M.Pd.	Bahasa Inggris			
58	RIKZA, S.Pd.I	Seni Budaya			
59	ANIS CHOIRUN NISWAH, S.Pd,	Bahasa Indonesia			
4	M.Pd.				
60	ALIFATUZ ZAMZAMI, S.Pd.	Fiqih			
61	KHOIRUL MUTHROFIN, S.Ag.	Qurdits			
62	VITA AMALIA, S.Sos, M.Pd.	PKN			
63	DWI AGUS SAMUDRA, S.Pd.	Bahasa Inggris			
64	SULISWANTO, S.Pd.	Bahasa Indonesia			
65	Dra. MAS'ULAH SA'ADAH	SKI			
66	M. SHOLOHIN, SE.	TIK			
67	ZUMROTUS SA'ADAH, S.Si.	MTK (P)			
68	ALFINA FAUZAH HADI, Lc.	MTK (P)			
69	DEDDY CHANDRA SETYAWAN,	Guru			
	S.Pd.				
70	MOH. SYOBIL BIRRI, S.Pd.	Guru			

71	AWAM ROISA, S.Pd.	Guru			
72	ELOK QUR'ANI, S.Pd.	Guru			
73	PRIYANTI, S.Pd.	Guru			
74	MOH. NOVIN EKO NUR	Bahasa Indonesia			
	KHUNAIFI, SS.				
75	HENDRY INDRA GUNAWAN, S.Pd.	Gtt			
76	WIWIK HIDAYATI, S.Pd.	Gtt			
77	EVA RAHMAWATI, S.Pd.	Fisika			
78	ARIF PURWANTO, S.Si, S.Pd.	Kimia			
79	NUR FAIDAH, S.Pd.	Gtt			
80	WARIS, S.Pd.	Bahasa Inggris			
81	HENNY ROSYIDAH PUTRIANY,	PKN			
	SH.				
82	EVA DINA RAHMA WATI, S.Pd.	Gtt			
83	EVA LAILATUL QODRYAH, S.Pd.	Gtt			
84	EVI ZULIANAH, S.Hum, M.Pd.	Gtt			
85	MASRURI, S.Pd.	Sejarah Indonesia			
86	DWI APRILIANTO, Lc, M.Hi.	Akidah Akhlak			
87	SAMPIRIL TAURUS TAMAJI, S.Pd,	II, S.Pd, Gtt			
	M.Pd.				
88	SYUHROTUN NAFISAH, S.Pd.I	Gtt			
89	FATCHUL IBAD, S,Pd.	Jasmani dan kesehatan			

90	NINA HARDIANTI PRADANI	Gtt			
	YASA, S.Pd.				
91	AREZQI TUNGGAL ASMANA,	Gtt			
	M.Pd.				
92	MOH. MUNARI, M.Pd.I	Akidah Akhlak			
93	AINUN SHOFFAH, S.Sy.	Gtt			
94	FITA RESTININGTYAS, S.Pd.	Gtt			
95	RICHAH ROCHMAYA, S.Pd.	Gtt			
96	MUFIDATUL MA'WAH, S.Pd.	Gtt			
97	ARINI HUSNIYAIN, S.Pd.	Gtt			
98	NUR KHAL <mark>IF</mark> ATUL AZIZAH, S.Pd.I	Akidah akhlak			
99	DWI ERNIA ROKHMAWATI, S.Pd.	Gtt			
100	MOCH. SAIFUL, S.Sos, M.Si.	KTU			
101	MIDKHOL HUDA, SE.	Gtt			
102	INDRA NUR AVIVA, SE.	Gtt			
103	A. KHUDORI, SM.	MTK (P)			

# c. Keadaan peserta didik MAN 1 Lamongan

Keadaan peserta didik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup pesat. Pada waktu penelitian ini dilaksanakan, keadaan peserta didik MAN 1 Lamongan ini peneliti akan membuat rincian sebagai berikut:

**Tabel 2.3** 

Jumlah Peseta Didik MAN 1 Lamongan

Kelas	2017/2018		2018/2019		2019/2020		2020/2021	
Ixcias	L	P	L	P	L	P	L	P
X	119	299	120	267	122	286	127	260
XI	117	276	118	301	120	271	121	286
XII	236	575	117	275	113	300	119	271
Jumlah	h 1622		1198		1212	2	1184	

# d. Sarana dan prasarana MAN 1 Lamongan

Sarana dan prasarana di MAN 1 Laamongan terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang waka kesiswaan, ruang waka kurikulum, ruang TU, aula, ruang perpustakaan, lab komputer, lab Bahasa Inggris, lab biologi, lab Bahasa Arab, lab fisika, lab kimia, lab IPS, lab keterampilan tabus/ bengkel tata busana, lab elektro, masjid, ruang BK, ruang UKS, gudang, ma'had, kantin, koperasi, bengkel mabelair.

# e. Struktur Organisasi MAN 1 Lamongan tahun 2020/2021



### B. Penyajian Data dan Analisis Data

# 1. Inovasi Guru Ma<mark>pe</mark>l Fikih dalam Mengelola Kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Inovasi pada dasarnya sangat diperlukan apalagi dalam dunia pendidikan khususnya pada pola pembelajaran, guru sangat berperan penting dalam menciptakan pola pembelajaran yang baru atau inovatif, dengan begitu tentunya akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yang mendefinisikan inovasi pembelajaran sebagai ide, gagasan atau tindakan – tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. 102 Perlunya inovasi pada guru dikarenakan perkembangan zaman yang

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> E. Mulyasa, Kurikulum Yang Disempurnakan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

sangat pesat yang tidak memungkinkan bahwa guru untuk melakukan pembelajaran dengan metode yang lama, melainkan harus bisa menciptakan pola pembelajaran yang menarik, terutama dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas ini, tidak melulu hanya dilakukan seperti pada umumnya yakni monoton atau berbentuk baris seperti kelas pada umunya. Melainkan guru bisa berinovasi dengan membentuk atau mengubah posisi tempat duduk dengan beraneka ragam. Dalam hal ini tidak ada kebijakan tertulis bahwa guru harus melakukan pola pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar dikelas, hanya saja hal yang wajib diketahui dan dilakukan adalah pembuatan RPP yang dimana itu merupakan hal yang sangat penting dan wajib bagi guru. Hal ini berkesinambungan dengan yang di sampaikan oleh Waka Kurikulum di MAN 1 Lamongan yakni Bapak Suminto S.Pd. M.Pd. yang mengatakan:

Bahwa tidak ada kebijakan yang tertulis menngenai guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan melakukan pengelolaan kelas, itu semua dikembalikan kepada guru yang terkait, bisa bebas menggunakan metode atau media apa saja dalam melakukan pembelajaran, hanya hal yang perlu diketahui oleh sekolah terutama kepada sekolah adalah pembuatan RPP, guru akan menyerahkan hasil RPP yang dibuat untuk di tanda tangani oleh kepala sekolah. Supaya mengetahui bagaimana gambaran seorang guru dalam mengajar dikelas. Yang secara tidak langsung untuk menilai kinerja guru dalam mengajar dikelas. Karena setiap tahun pasti ada penilaian pada guru. <sup>103</sup>

Dalam melakukan pengelolaan kelas terutama pada pelajaran fiqih secara umum pelajaran agama memang tidak mudah untuk melakukan

 $<sup>^{103}</sup>$  Suminto, *Hasil wawamcara Waka Kurikulum,* (Lamongan: MAN 1 Lamongan), Rabu, 16 Desember 2020, pukul 08.00 WIB-selesai, Ruang Waka.

pengelolaan kelas, dikarenakaan harus menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Seperti halnya yang dikatakan oleh guru Fiqih di MAN 1 Lamongan yakni Ibu Zamzami S.Pd.i beliau mengatakan:

"Bahwa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan itu sangat dibutuhkan dikelas dikeranakan siswa sekarang mudah sekali merasa bosan bila seorang guru hanya melakukan metode ceramah saja, untuk itu terkadang saya juga mengubah posisi duduk mereka seperti setiap satu minggu sekali melakukan *rolling* tempat duduk, supaya siswa siswi bisa merasakan posisi tempat duduk secara merata,". 104

Bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh Ibu Zamzami selaku guru Mapel Fiqih kelas XI merupakan hal yang bisa dilakukan oleh semua guru karena dengan melakukan *rolling* tempat duduk tidak harus sesuai dengan materi yang disampaikan melainkan bisa dilakukan dengan bebas. Perilaku yang dilakukan oleh Ibu Zamzami merupakan salah satu bentuk pengelolaan kelas, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moh Uzer Usman yang berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. <sup>105</sup>

Perlu diketahui bahwa ada banyak sekali bentuk pengelolaan yang dilakukan, cocok sekali digunakan pada pelajaran Fiqih, karena pelalajaran Fiqih didalamnya banyak sekali materi yang mengharuskan siswa untuk melakukan praktik. Seperti yang diungkapkan oleh salah

105 Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Cet. 17, hlm. 98.

Alifatuz Zamzami, Hasil wawancara Guru Fiqih kelas XI, (Lamongan: MAN 1 Lamongan), Senin, 14 Desember 2020, pukul 09.30 WIB-selesai, Ruang Resepsionis.

seorang guru Fiqih di MAN 1 Lamongan yaitu Bapak Suparno S.Ag. beliau mengatakan :

Ketika saya mengajar pada materi tentang pernikahan, saya tidak banyak menjelaskan secara teori karena menurut saya anakanak akan lebih mudah faham bila langsung di praktikan. Jadi ada perwakilan dari siswa yang akan menjadi mempelai pengantin perempuan dan pengantin laki-laki, kemudian ada yang menjadi wali akad, ada yang menjadi saksi. Kemudian siswa lainnya menyaksikan di meja masing-masing atau berlesehan di bawah semuanya membentuk lingkaran dengan tujuan semuanya bisa mengikuti dan faham bagaimana praktik menikah atau bisa faham materi mengenai pernikahan. <sup>106</sup>

Dari pola pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Suparno yang merupakan Guru Fiqih kelas X sudah menjelaskan bahwa untuk membuat atau mengelola kelas itu harus bisa mengetahui bagaimana posisi siswanya dan bentuk pengelolaan yang akan dilakukan. Bentuk pengelolaan yang dilakukan bapak Suparno menunjukkan bahwa untuk melakukan pengelolaan kelas juga harus bisa mengetahui kondisi kelas dan keadaan siswa, kemudian menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sehingga hal tersebut bisa dilaksanakan dengan baik dan optimal. Hal tersebut sesuai dengan pengertian manajemen kelas yang di kutib dari buku Ade Rukmana yang merupakan rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan dan pengelompokkan siswa dalam belajar. 107

<sup>106</sup> Suparno, *Hasil wawancara Guru Fiqih kelas X*, (Lamongan: MAN 1 Lamongan), Rabu 16 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB-selesai, Ruang Adiwiyata.

<sup>&</sup>lt;sup>107</sup> Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: UPT PRESS, 2006), hlm. 29.

Dalam pengelolaan kelas penggunaan metode yang bervariasi dibutuhkan oleh guru yang penggunaannya disesuiakan dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa. Penggunaan metode harus mempu mencapai sasaran yang komprehensif, yaitu menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. 108

Seperti halnya di MAN 1 Lamongan terkhusus pada guru Fiqih beliau semua tentunya melakukan berbagai cara untuk membuat atau menciptakan suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan dan siswa-siswanya menjadi mudah memahami materi yang disampaikan.

Tentunya pasti ada perbedaan dalam mengajar pada tiap-tiap guru. Dan juga perbedaaan mengajar pada tiap tingkatan kelas. Tantangan yang mesti dihadapi oleh tiap-tiap guru dalam mengajar kepada siswanya juga pastinya berbeda-beda, penggunaan media dan cara

<sup>108</sup> Nur Hasanah, Skripsi, "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar", (Depok: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 53.

mengajar setiap guru pastinya juga berbeda pula salah satunya berdasarkan tingkan kelas (kelas X, kelas XI dan kelas XII).

Seperti pada halnya yang dilakukan oleh Bapak Suparno selaku Guru Fiqih yang mengajar di kelas X, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau memaparkan mengenai pola pembelajaran yang dilakukan :

Seorang guru pastinya ketika mengajar berpatokan dengan RPP yang telah dibuat. Bagaimana materi itu bisa tersampaikan dengan baik itu merupakan tanggung jawab seorang guru. Untuk itu perlu sekali seorang guru harus bisa berinovasi dalam pola pembelajaran, dengan melakukan metode pembelajaran seperti menggunakan metode jigsaw, dan metode lainnya. 109

Penggunaan metode pembelajaran memang sangat penting sekali dilakukan karena itu merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang sangat efektif untuk dilakukan guna untuk meningkatkan belajar mengajar antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran ini merupakan bentuk untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan meningkatkan belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Arikunto yang mengungkapkan bahwa menejemen kelas adalah suatu yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. <sup>110</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup> Suparno, *Hasil wawancara Guru Fiqih kelas X*, (Lamongan: MAN 1 Lamongan), Rabu 16 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB-selesai, Ruang Adiwiyata.

Suharsimi Arikunto Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 8.

Begitupun dengan Guru Fiqih yang mengajar di kelas XI yaitu Ibu Zamzami, beliau menjelaskan pola pembelajaran yang sering dilakukan ketika mengajar, beliau mengatakan:

Ketika saya mengajar misal pada materi Jinayat atau pembunuhan, saya akan membuat beberapa kelompok besar dan setiap anggota kelompok tersebut saya bagikan beberapa tugas, ada yang mencari pengertiannya, macam-macamnya, dan contohnya. Saya melakukan pola pembelajaran seperti itu gunanya supaya menumbuhkan rasa semangat seperti berkompetensi antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, yang membuat siswa merasa senang dan mudah memahami materinya. Untuk penggunaan metode pembelajaran dan untuk melakukan pengelolaan kelas haruslah juga menyeseuaikan materi yang akan diajarkan, karena tidak semua materi bisa dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran, bisa juga dengan melakukan praktik seperti materi memandikan jenazah dan lain-lain. 111

Bahwa hal yang perlu diperhatikan dan yang harus dilakukan seorang guru dalam mengajar yaitu bagaimana seorang guru bisa menciptakan suasana belajar yang menarik, dan bisa melakukan inovasi pembelajaran. Tidak jauh beda dengan Guru Fiqih yang mengajar di kelas XII yaitu Ibu Muyasaroh, beliau juga menjelaskan bagaimana cara beliau melakukan pola pembelajaran atau melakukan pengelolaan kelas selama beliau mengajar di kelas XII, beliau mengatakan :

Karena materi yang ada di kelas XII itu susah dan banyak sekali, tentunya saya harus memikirkan pola pembelajaran atau metode pembelajaran yang menarik dan yang mudah difahami oleh siswa, biasanya saya supaya mereka bisa aktif semua, saya bentuk kelompok kecil, saya suruh mereka mencari banyak reverensi mengenai materi tersebut. misal materi Usul Fikih, setiap kelompok ada yang mencari pengertiannya, macam-macamnya dll. Jadi setiap siswa harus mencari, harus bekerja sama, karena setelah itu akan saya beri pertanyaan pada setiap anggota kelompok supaya

\_

<sup>&</sup>lt;sup>111</sup> Alifatuz Zamzami, *Hasil wawancara Guru Fiqih kelas XI*, (Lamongan: MAN 1 Lamongan), Senin, 14 Desember 2020, pukul 09.30 WIB-selesai, Ruang Resepsionis.

mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar mencari atau tidak, yang bisa menjawab akan mendapatkan poin. 112

Dari pemaparan hasil wawancara peneliti kepada ketiga Guru Fikih yang mengajar di kelas X, XI dan XII, bahwa wajib sekali seorang guru melakukan inovasi dalam pola pembelajaran terutama dalam mengelola kelas terutama pada pelajaran Fiqih. Karena sering terjadi siswa terkadang merasa kurang bersemangat dan merasa kesulitan dalam belajar Fiqih. Dari penjelasan diatas pula dapat dibuktikan bahwa pada setiap guru memiliki pola pembelajaran masing-masing.

#### 2. Pengelolaan siswa

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif dalam proses pembelajaran adalah dimana ketika kondisi kelas dapat memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar.

#### 1) Tindakan-tindakan pengelolaan kelas

Pengelolaan yang menyangkut siswa merupakan kegiatan atau tindakan guru yang dilakukan dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Adapun

Muyasaroh Thoha, Hasil wawancara Guru Fiqih kelas XII, (Lamongan: MAN 1 Lamongan), Senin, 21 Desember 2020, pukul 10.00 WIB-selesai, Ruang Pertemuan.

tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang bersifat pencegahan (preventif) dan tindakan yang bersifat penyembuhan (korektif).<sup>113</sup>

Tindakan-tindakan pengelolaan kelas ini dilakukan guru supaya untuk menyiapkan kondisi siswa sebelum dan saat proses pembelajaran serta mengembalikan kondisi bila terjadi gangguan.

Ibu Muyasaroh Thoha M.Ag. selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran biasanya anakanak saya ajak untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu yaitu saya berikan *ice breaking* supaya anak-anak merasa senang dan menumbuhkan semangat dalam menerima pembelajaran. <sup>114</sup>

Sebelum memulai proses belajar mengajar berlangsung, guru akan menanyakan keadaan siswa sekaligus mengabsen kehadiran siswanya, bila ada siswanya yang tidak hadir maka guru akan menanyakan atau mencari tahu kenapa siswa tersebut tidak hadir, bila ada siswa yang masih diluar kelas maka guru Fikih tersebut akan memerintahakan ketua kelas untuk memanggil siswa tersebut supaya segera masuk ke dalam kelas untuk memulai pembelajaran.

Tindakan guru tersebut adalah tindakan-tindakan pencegahan dengan cara memberikan informasi kepada siswa apa mandaat dan pelajaran yang akan dibahas sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga para siswa dapat mengetahui terlebih dahulu betapa

<sup>114</sup> Muyasaroh Thoha, *Hasil wawancara Guru Fiqih kelas XII*, (Lamongan: MAN 1 Lamongan), Senin, 21 Desember 2020, pukul 10.00 WIB-selesai, Ruang Pertemuan.

<sup>&</sup>lt;sup>113</sup> Abdul Majid, Perencanaan pembelajaran : *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 119.

pentingnya dan apa saja manfaat yang akan di peroleh dari pelajaran itu. Mengabsen kehadiran siswa sebelum melakukan proses belajar mengajar merupakan sebagai salah satu bentuk perhatian guru kepada siswanya, guru akan melihat kesiapan dari siswa untuk mengikuti pembelajaran ini. Maka dengan usaha yang dilakukan ini para siswa akan bisa lebih fokus dalam proses pembelajaran.

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap dan masalah lainnya, maka guru Fikih harus berusaha mencari solusinya supaya tanggung jawabnya menjadi guru sebagai manajer berfungsi dengan maksimal.

Adapun tindakan penyembuhan yang dilakukan guru Fikih oleh Ibu Zamzami saat kelas mulai gaduh adalah sebagai berikut:

Ketika kondisi kelas sudah mulai tidak efektif, banyak siswa yang sudah mulai gaduh, maka langkah pertama yang guru lakukan adalah memperingatkan. Kemudian dalam beberapa kali peringatan namun masih tidak ada perubahan maka siswa tersebut akan maju kedepan (diberi hukuman berdiri), namun bila siswa tersebut walaupun sudah dihukum masih tetap melakukan kegaduhan maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari kelas. Namun sebenarnya, dengan adanya kegaduhan tersebut sebagai seorang guru haruslah bisa untuk introspeksi diri, mungkin yang dilakukan tersebut efek dari mereka merasa bosan dari pada prose pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Disinilah pentingnya inovasi guru dalam mengelola kelas.<sup>115</sup>

\_

Alifatuz Zamzami, Hasil wawancara Guru Fiqih kelas XI, (Lamongan: MAN 1 Lamongan), Senin, 14 Desember 2020, pukul 09.30 WIB-selesai, Ruang Resepsionis.

Tindakan yang dilakukan oleh guru Fikih kelas XI yaitu Ibu Zamzami sesuai dengan perkataan yang dikatakan oleh salah satu siswa dari kelas XI yaikni Putri Permata Intan yang mengatakan:

Pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fikih semua siswa dikelas selalu tertib, walau terkadang ada yang gaduh, Ibu Zamzami melakukan peneguran pada siswanya, kemudian kelas menjadi kondusif kembali.<sup>116</sup>

Contohnya ketika ada siswa yang mengganggu selama proses pembelajaran berlangsung seperti mengobrol dengan teman lainnya yang ada di depannya maka yang dilakukan pertama kali adalah menegur siswa tersebut supaya tidak kembali mengobrol dengan temannya dan kembali fokus untuk belajar, jika siswa tersebut mengabaikan maka guru memerintahkan anak tersebut maju kedepan (berdiri), bila siswa tersebut masih mengajar temannya untuk mengobrol atau bercanda maka guru memerintahkan anak tersebut untuk keluar meninggalkan kelas dan memberikan tugas kepada siswa tersebut.

Tindakan ini adalah tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku menyimpang yang sudah terlanjut terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

#### 2) Pola interaksi

Dalam pengelolaan kelas, suatu proses pembelajaran bisa dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara

<sup>&</sup>lt;sup>116</sup> Putri Permata Intan, *Hasil wawancara via online siswa kelas XI*, (Lamongan: Rumah Peneliti), Senin, 18 Januari 2021, Pukul 13.20 WIB-selesai.

guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara menfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan atau aktifitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Interaksi yang baik adalah interaksi yang terjadi tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga terjadi interaksi diluar kelas, baik itu antara guru dengan siswa. Karena keduanya dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Menurut pernyataan yag dikemukakan oleh Bapak Suparno S.Ag. bahwa Interaksi yang baik yang dilakukan antara guru dengan siswa itu terjadi bukan hanya saat didalam kelas waktu proses pembelajaran, namun juga ketika berada di luar kelas. Dengan begitu maka siswa akan mudah belajar disekolah karena adanya pola interaksi yang baik. Keakaraban antara guru dan siswa juga harus tetap terjaga. Bedanya kalau di dalam kelas yang diperbincangkan dan disampaikan seputar materi pelajaran, namun bila diluar kelas lebih luas lagi perbincangannya. 117

Dalam hal ini berkesinambungan dengan yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas X yaitu Putri Alfiana Wahyuni yang mengatakan:

Pola interaksi yang dilakukan Pak Suparno selaku guru Fikih yang mengajar dikelas sangat amat baik, karena selama proses pembelajaran bila ada siswa yang kurang faham dengan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>117</sup> Suparno, *Hasil wawancara Guru Fiqih kelas X*, (Lamongan: MAN 1 Lamongan), Rabu 16 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB-selesai, Ruang Adiwiyata.

materi yang disampaikan beliau selalu menerangkan kembali dengan baik, penyampaiannya mudah difahami oleh siswasiswanya. Sehingga materi yang disampaian mudah di fahami oleh siswanya.<sup>118</sup>

Hubungan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, dan antara pimpinan sekolah akan menciptakan gairah dan kegembiraan belajar siswa sehingga mereka memiliki motivasi yang kuat dan keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing. Selain interaksi antar personal yang edukatif, harus terjalin pula pola interkasi atau hubungan yang baik antar guru dengan materi pelajaran, yakni guru berkompeten dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif dan interaksi antar siswa dengan materi pelajaran yakni siswa aktif dan rajin belajar.

# 3. Faktor yang mempengaruhi Guru PAI dalam melakukan pengelolaan kelas

Pada proses pembelajaran tidak jarang guru mengalami hambatan didalamnya. baik secara internal maupun secara eksternal.. Pada setiap guru tentunya mengalami hambatan yang berbeda-beda dengan guru lainnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa hambatan yang dialami oleh guru baik itu dari guru Fiqih kelas X, XI dan XII. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>118</sup> Putri Alfiana Wahyuni, *Hasil wawancara via online siswa kelas X*, (Lamongan: Rumah Peneliti), Selasa, 19 Januari 2021, Pukul 13.10 WIB-selesai.

# a) Faktor/hambatan yang dialami oleh guru Fikih kelas X dalam mengelola kelas

Faktor atau hambatan yang dialami oleh Bapak Suparno yaitu selaku guru Fikih kelas X, menjelaskan bahwa hambatan yang dialami selama mengajar pada pelajaran Fiqih yaitu guru harus bisa menjelaskan materi itu dengan mudah supaya siswa mudah memahami materi tersebut, seperti yang diketahui bahwa pelajaran Fikih itu sangat perlu diajarkan dikarenakan pada mata pelajaran tersebut di dalamnya berisikan mengenai hukum Islam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang secara otomatis siswa sudah tidak merasa asing dengan materi yang ada di dalamnya. Maka dengan itu seorang guru harus memikirkan bentuk pembelajaran yang mudah untuk difahami oleh siswa. Seperti halnya Bapak Suparno katakan:

Ketika saya mengajar supaya anak-anak bisa lebih faham saya berikan contoh mengenai kehidupan sehari-hari atau yang dipernah terjadi, pastinya siswa akan lebih mudah memahami, karena kalau dijelaskan secara teori saja tentunya terlalu susah untuk difahami, bisa juga ditunjukan memalui video seperti materi mengenai manasik haji, biasanya saya berikan video supaya siswa memperhatikan , bisa mengerti proses pelaksanaannya seperti apa dan tau tata caranya. <sup>119</sup>

Faktor yang menjadi hambatan dalam melakukan pengelolaan kelas yaitu ada dua, yakni faktor internal dan faktor

\_

 $<sup>^{119}</sup>$  Suparno, *Hasil wawancara Guru Fiqih kelas X*, (Lamongan: MAN 1 Lamongan), Rabu 16 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB-selesai, Ruang Adiwiyata.

eksternal. Faktor eskternal yaitu guru dituntut oleh sistem pembelajaran yang ada atau sesuai dengan RPP yang dibuat dan untuk selalu mengikuti perkembangan yang ada. Sedangkan faktor internal yaitu seorang guru harus mempunyai kepedulian, kepekaan dan keingingan yang kuat agar supaya anak didik atau siswa mampu untuk mengikuti, memahami sekaligus mengaplikasikan dari yang dikehendaki oleh tujuan pembelajaran. Penting sekali seorang guru harus memberikan dorongan bisa berupa motivasi kepada siswa supaya bersemangat dalam belajar dan siap menerima pembelajaran yang diberikan. Sesuai dengan Bapak Suparno mengatakan:

Bahwa yang menjadi faktor hambatan untuk guru dalam melakukan pengelolaan kelas yaitu ada dua, faktor internal dan faktor ekternal. Faktor internal seorang guru harus memiliki rasa kepedulian, kepekaan dan keinginan yang kuat supaya siswa mampu untuk mengikuti, memahami sekaligus mengaplikasikan dari yang dikehendaki oleh tujuan pembelajaran, adapun faktor eksternalnya adalah guru dituntut oleh sistem pembelajaran yang ada dan selalu mengikuti perkembangan. 120

Begitupun faktor dari siswa yaitu: (1) basic (latar belakang), karena latar belakang dari peserta didik berbeda-beda ada yang keluarganya religius atau basicnya sudah santri ada juga dari keluarga yang biasa saja dalam arti siswa tersebut belajar dari nol atau bawah yang memungkinkan siswa itu akan merasa kesulitan. Karena hal tersebut menjadi sebuah kendala bagaimana dari sekian

<sup>120</sup> Suparno, *Hasil wawancara Guru Fiqih kelas X*, (Lamongan: MAN 1 Lamongan), Rabu 16 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB-selesai, Ruang Adiwiyata.

anak tersebut bisa terlayani semua itu merupakan tantangan bagi seorang guru. Pastinya dengan adanya anak yang latar belakangnya sudah religius atau lulusan pesantren pasti sangat mendukung sekali dalam pembelajaran Fikih karena anak tersebut pastinya sudah tidak merasa kesulitan malah bisa membantu temannya yang memang belum faham dengan materi tersebut. (2) Minat, haruslah siswa memiliki minat dalam pembelajaran bisa dari minat membaca, minat belajar, atau minat keingintahuan. Bagi siswa yang sudah terbiasa dengan lingkungan belajar yang dinamis itu merupakan sarana yang baik untuk bisa belajar dengan baik, tapi tidak sedikit juga siswa yang kurang <mark>me</mark>miliki <mark>minat d</mark>alam belajar, kurang minat membaca. (3) Waktu, tidak semua metode yang disusun itu bisa diaplikasikan atau bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana, karena terkadang ada hari-hari tertentu yang sudah direncanakan kemudian terhalang atau tidak jadi dilaksanakan pada hari itu dikarenakan ada hal lain yang dilakukan. Karena hal tersebut secara otomatis akan mengganggu atau berefek pada bagian berikutnya. Yang semula materi tersebut haru selesai pada pertemuan ketiga menjadi mundur karena adanya hal tersebut. (4) Kapasitas atau kemampuan anak dalam menerima pembelajaran. Terkadang ada siswa yang memiliki kemampuan lebih namun kurang tekun, ada juga siswa yang sudah daya minat belajarnya kurang ditambah kapasitasnya terbatas, itu yang merupakan hambatan terbesar oleh seorang guru. (5) Lingkungan,

lingkungan juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi siswa, karena lingkungan pergaulan setiap siswa berbeda-beda, hobi setiap siswa berbeda, yang mejadikan faktor hambatan dalam pembelajaran.

# b) Faktor/hambatan yang dialami oleh guru Fikih kelas XI dalam mengelola kelas

Faktor atau hambatan yang dialami oleh guru Fikih kelas XI yaitu Ibu Zamzami S.Pi. tidak jauh beda dengan yang dialami oleh guru Fikih lainya. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi seorang guru dalam melakukan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Dikatakan proses pembelajaran itu berhasil bila pada selama proses belajar mengajar ada interaksi yang baik antara guru dengan siswa, yang dimana di dalam ruang kelas tersebut semuanya aktif, baik dalam bertanya, menjawab dan berdiskusi.

Faktor yang menjadi penghambat seorang guru dalam melakukan pengelolaan dikelas diantaranya: pertama waktu, waktu merupakan yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan pengelolaan kelas, dikarenakan banyaknya tuntutan pekerjaan yang dilakukan seorang guru, sehingga seorang guru kurang mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam mengajar. Dan juga dalam proses pembelajaran terkadang siswa tidak bisa tanggap apa yang sudah diperintahkan oleh guru sehingga memakan waktu yang lama, yang membuat selama proses

pembelajaran berlangsung tidak bisa optimal. Hal ini sesuai dengan perkataan dari ibu Zamzami yang mengatakan bahwa:

Yang menjadi faktor penghambat salah satunya waktu, karena terkadang ada guru yang tidak hanya menjadi seorang guru saja namun ada pekerjaan lainnya yang dilakukan sehingga guru tersebut kurang dalam mempersiapkan metode atau media yang akan digunakan dalam mengajar. sehingga tidak bisa menggunakan metode atau media pembelajaran secara baik. 121

Kedua, kurangnya minta belajar siswa, karena hal tersebut sehingga siswa hanya berpangku pada gurunya saja. Menjadikan proses belajar siswa menajadi kurang efektif. Ketiga, kurangnya motivasi anak dalam belajar, motivasi dalam hal ini sangat penting dilakukan, dikarenakan seorang siswa itu perlu dorongan sehingga siswa tersebut bisa meningkatkan daya belajarnya. Seorang guru juga memiliki banyak peran salah satunya memberikan motivasi atau dorongan kepada siswanya, yang dimana peran tersebut sangat perlu dilakukan dalam proses belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan perkataan dari ibu Zamzami yang mengatakan:

Guru memiliki banyak peran dalam pendidikan, salah satunya memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi sangat perlu dilakukan selama proses pembelajaran, sehingga siswa tersebut bisa lebih semangat dalam belajar. Terkadang guru memberikan motivasi kepada anak sebelum memulai pembelajaran, atau disela-sela pembelajaran berlangsung. 122

122 Alifatuz Zamzami, *Hasil wawancara Guru Fiqih kelas XI*, (Lamongan: MAN 1 Lamongan), Senin, 14 Desember 2020, pukul 09.30 WIB-selesai, Ruang Resepsionis.

<sup>&</sup>lt;sup>121</sup> Alifatuz Zamzami, *Hasil wawancara Guru Fiqih kelas XI*, (Lamongan: MAN 1 Lamongan), Senin, 14 Desember 2020, pukul 09.30 WIB-selesai, Ruang Resepsionis.

Keempat, menyesuaikan materi yang akan digunakan, untuk melakukan pengelolaan kelas tentunya harus menyesuaikan materinya, misalnya seperti materi memandikan jenazah tentunya siswa akan melakukan praktek yang bisa dilakukan diluar kelas seperti dimasjid, maka tidak perlu menggunakan pengelolaan kelas, namun hanya mengkondisikan siswa pada posisi yang tepat atau baik sehingga siswa tersebut bisa melihat atau menyimak penjelasan dari guru.

# c) Faktor/hambatan yang dialami oleh guru Fikih kelas XII dalam mengelola kelas

Faktor atau hambatan yang dialami oleh Ibu Muyasaroh Thoha M.Ag. yaitu selaku guru Fikih kelas XII, menjelaskan bahwa hambatan yang dialami selama mengajar pada pelajaran Fiqih yaitu keharusan guru dalam menuntaskan semua materi yang ada pada RPP yang dibuat, sedangkan pada kelas XII waktu untuk dalam melakukan pembelajaran sangat singkat atau hanya sedikit, banyak waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan atau pembelajaran lain seperti tyr out dan bimbingan lainnya. Yang menjadikan guru merasa kesulitan dalam menuntaskan materinya. Banyaknya faktor yang menghambat guru Fikih dalam melakukan mengelola kelas di antaranya: pertama, kurangnya untuk menyiapkan metode atau media yang akan digunakan dalam mengajar, guru merupakan manusia biasa yang tentinya banyak sekali pekerjaan yang dilakukan

selain mengajar dikelas, yang membuat seorang guru menjadi kurang optimal dalam mengajar. Kedua, kurangnya tanggap pada siswa, ketika guru melakukan pengelolaan kelas tentunya tidak semua siswa melakukan hal tersebut dengan cepat, melainkan pastinya ada siswa yang merasa malas. Karena hal tersebut membuat waktu dalam pembelajaran tersebut terbuang percuma. Ketiga, banyaknya beban yang diterima oleh siswa, tentunya pada tingkat madrasah aliyah kususnya pada kelas XII banyak sekali beban pelajaran yang diterima, mulai dari tugas, *try out* dan ujian lainnya, yang membuat titik fokusnya pada siswa terpecah, siswa cenderung merasa terbebani setiap menerima pelajaran. Untuk itu perlunya seorang guru untuk memberikan motivasi belajar sehingga siswa bisa merasa semangat dan tidak merasa terbebani. Hal ini berkesinambungan dengan Ibu Muyasaroh Thoha M.Ag. yang mengatakan:

Sangat diperlukan sekali bagi guru untuk memberikan motivasi kepada anak, terlebih kepada siswa kelas XII. Dikarenakan beban yang ditempuh pada siswa sangat banyak, sehingga banyak siswa yang merasa kurang bersemangat dan merasa terbebani. Motivasi ini sangat mempengaruhi pada siswa, sehingga bisa membuat siswa menjadi semangat dalam belajar dan mempunyai pandangan yang baik terlebih bisa memberikan dorongan kepada siswa untuk meraih mimpinya. 123

\_

<sup>&</sup>lt;sup>123</sup> Muyasaroh Thoha, *Hasil wawancara Guru Fiqih kelas XII*, (Lamongan: MAN 1 Lamongan), Senin, 21 Desember 2020, pukul 10.00 WIB-selesai, Ruang Pertemuan.

Keempat jadwal pelajaran, perlu diketahui bahwa pelajaran Fikih terkadang ditempatkan di jam terkhir yang membuat siswa sudah merasa capek atau lelah karena sudah menerima banyak pelajaran sebelumnya, dan tentunya siswa merasa mudah mengantuk karena kelelahan setelah lama beraktivitas. Yang tidak jarang membuat siswa tidak fokus pada pelajaran yang disampaikan. Hal ini berkesinambungan dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas XII yaitu Laila Utami yang mengatakan:

Kendala yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran salah satunya terkadang rasa mengantuk melanda ditengah pembelajaran, dikarenakan jadwal pelajaran Fikih berada di jam terakhir yang membuat siswa mudah mengantuk karena kelelahan setelah banyak melakukan aktivitas dan sudah banyak menerima materi pelajaran sebelumnya. 124

Adapun hambatan yang signifikan pada guru Fikih dalam melakukan pengelolaan kelas yang pertama dari sisi psikologis, pada siswa kelas X pastinya masih masa-masa adaptasi, sehingga cenderung masih bersikap kekanak-kanakan karena masih terbayang-banyang masa SMP, sehingga untuk mengajar guru harus bisa melakukan pola pembelajaran yang menarik sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pada siswa kelas XI masa-masa membentuk jati diri pada siswa, pada tingkatan ini seorang guru sudah merasa lebih enjoy dalam mengajar, karena pola

<sup>124</sup> Laila Utami, *Hasil wawancara via online kelas XII*, (Lamongan: Rumah Peneliti), Senin, 18 Januari 2021, pukul 14.10 WIB-selesai.

berfikir siswa sudah bisa beradaptasi dengan baik, sehingga lebih mudah guru dalam melakukan proses pembelajaran. pada siswa kelas XII muatanya sudah tidak terlalu banyak, dalam hal ini siswa sudah banyak menerima pelajaran dari kelas X dan XII sehingga siswa sudah terbiasa dalam menerima pembelajaran, dan juga sudah lumayan mengerti materi yang diajarkan karena masih bersinambungan dengan materi-materi sebelumnya, sehingga memudahkan guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

#### **BAB V**

#### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Inovasi Guru Mapael Fikih dalam Mengelola Kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inovasi dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Guru Mapel Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sudah dilakukan sejak dahulu, inovasi sangatlah penting dilakukan dan harus diterapkan oleh setiap guru. Karena dengan demikian membuat proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan menumbuhkan semangat belajar kepada siswa. Hal itu terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru terkait dan siswa. Guru selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Yang di mana di dalamnya berisikan tujuan dan gambaran guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Adapun bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru Mapel Fikih adalah melakukan rolling tempat duduk seminggu sekali, melakukan metode pembelajaran jigsaw dan metode lainnya menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, pembelajaran dilaksanakan di luar kelas contoh pada materi shalat jenazah yang dilakukan di masjid, melakukan praktek manasik haji dengan mengubah meja menjadi satu seolah-oleh menjadi ka'bah, dan menyiapkan media pembelajaran yang menarik, contohnya membuat video pembelajaran berbasis audio visual. Hal itu terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh guru Fikih yang mengajar baik di kelas X, XI, dan XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

2. Kendala yang dialami oleh guru Mapel Fikih dalam melakukan pengelolan kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan adalah kurangnya waktu dalam mempersiapkan metode atau media dalam melaksanakan proses pembelajaran, adanya siswa yang sulit diatur dan tidak mau bekerja sama dalam kelompok, kurangnya minat belajar pada siswa dan lingkungan belajar siswa. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat dalam belajar. Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih yang dilaksanakan mulai tanggal 14-16 Desember 2020.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mempunyai harapan dan mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- Bagi siswa, hendaknya lebih meningkatkan minat belajarnya, banyak membaca dan lebih patuh pada guru yang mengajarnya. Hendaknya dalam belajar tidak hanya mengandalkan informasi dari guru saja, akan tetapi harus lebih bersikap aktif dalam belajar.
- Bagi guru, penulis berharap bisa lebih meningkatkan kualitas dalam mengelola kelas, dan lebih bisa manage waktu dengan baik, supaya bisa memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa-siswanya.

- 3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai pengelola sekolah diharapkan terus memberikan pembinaan, motivasi dan pengawasan secara intensif terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru supaya lebih ditingkatkan lagi. Karena adanya pengawasan yang intensif tidak menutup kemungkinan kinerja guru menajadi lebih baik.
- 4. Bagi peneliti, agar meneliti lebih rinci lagi sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih baik lagi. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih sangat banyak sekali kekurangan. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. Kholidul. 2003. Fiqh Progresif: membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI.
- Al-Qur'an terjemah Ustmani, Ar-Rad ayat 11.
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Perencanaan Penelitia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. 1985. *Tafsir Al-Azhar Juzu 'XXVIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Pen<mark>eli</mark>tian Suatu <mark>Pendek</mark>atan Praktek*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Danim, Sudarman. 2003. Agenda Pembahauan Sistem Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim 2010. Administrasi Sekolah dan Pengelolaan kelas. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2005. *AL-Qur'an Dan Terjemahnya* Al-Jumanatul 'Ali, Cv Penerbit J-Art.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswa Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. 1.
- Faisal, Sanapiah. 1992. Farmat format Penelitian Sosial. Jakarta: Press.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Hadi, Sutrisno. 1993. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. 2002. Metodologi Research Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harsanto, Radno. 2011. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius. Cet. 5.
- Hasanah, Nur. 2015. "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Depok.
- Hasanah, Nur. 2018. "Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Binjai". Skripsi. UIN Sumatra Utara, Medan.
- Hasibuan, J.J. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet. 6.
- Hasri, Salfen. 2009. Sekolah Efektif dan Guru Efektif. Yogyakarta: Aditya media Printing and Publising..
- HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913.
- KBBI. Arti Kata Inovasi. <a href="https://kbbi.web.id/inovasi">https://kbbi.web.id/inovasi</a>. (diakses pada 15 Desember 2020)
- Kementrian Agama RI. 2007. *Syamil Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an.
- Majid, Abdul. 2006.Perencanaan pembelajaran : *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Arriza Awalu. 2016. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Modeling The Way Siswa Kelas VII Mts Muhammadiyah 2 Karanggede Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi. IAIN Surakarta., Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Dedy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa , E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2009. *Perspekif islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Gruop.
- Nawawi, Hadari. 1982. Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung.
- N.K, Roestiyah.1994. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatin, Eka. 2011. Manajemen Peserta Didik. Bandung: ALFABETA. cet. 1.
- Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), cet.
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.
- Rukmana, Ade dan Asep Suryana. 2006. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI PRESS.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. cet. 5.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2010. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana. Cet. 3.
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Siddiq, Sapiudin. 2011. Ushul Fiqih. Jakarta: Kencana.

- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjiono, Anas. 1986. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UD Rama.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Suhardan, Dadang. 2009. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo, Imam. 2001. *Meto<mark>dologi Penelitian Sosial-Agama.* Bandung: Remaja Rosdakarya.</mark>
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. cet. 2.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. Cet. 1.
- Usman, M. Basyiruddin. 2018. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 17.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. Manajemen Kelas. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: PT bumi aksar.